

**PEMBERDAYAAN DESA WISATA AIR EMBUNG TANGGUL
ASIH BANTERAN KECAMATAN SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Penulisan Gelar Sarjana (S. Sos)**

**Disusun Oleh :
TUSI IRAWATI
NIM. 1717104037**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Tusi Irawati
NIM : 1717104037
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Judul Skripsi : Pemberdayaan Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih
Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda footnote dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila kelak dikemudian hariterbukti ketidakbenaran di pernyataan saya, maka saya akan bertanggungjawab sepenuhnya.

Purwokerto, 28 Mei 2024
Yang Menyatakan,



Tusi Irawati
NIM.1717104037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

**Pemberdayaan Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan
Sumbang Kabupaten Banyumas**

Yang disusun oleh Tusi Irawati NIM. 1717104037 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 31 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Pengembangan Masyarakat oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Imam Alfi, M.Si

NIP. 198606062018011001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M.Kom.

NIDN. 2012049202

Penguji Utama

Lutfi Faishol, M.Pd.

NIP. 199210282019031013

Mengesahkan,

Purwokerto, 26 Juni 2024
Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.

NIP. 19741226 2000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Tusi Irawati
NIM : 1717104037
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran
Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Mei 2024
Pembimbing,



Imam Alfi, M.Si.,
NIP.198606062018011001

**PEMBERDAYAAN DESA WISATA AIR EMBUNG TANGGUL ASIH
BANTERAN KECAMATAN SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**

Tusi Irawati
NIM. 1717104037

E-mail: iratusi27@gmail.com
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam perdesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan. Potensi ini dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya. Suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana mampu menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Embung Banteran merupakan salah satu desa wisata yang memiliki tingkat keberhasilan dalam mengembangkan potensi desa wisata. Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan proses pemberdayaan Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Pengembangan Desa Wisata menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan perekonomian dan kondisi sosial masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami Pemberdayaan Desa Wisata di Desa Banteran, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah kepala desa banteran, pengelola embung banteran, masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan dan wisatawan. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dalam proses pemberdayaan Embung Banteran menggunakan tahap penyadaran masyarakat, tahap pengkapastian dan tahap pendayaan. Kemudian terdapat dampak sosial ekonomi budaya dan ekologi melalui pengembangan desa wisata.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Pengembangan Pariwisata, Desa Wisata Banteran

**EMPOWERMENT OF EMBUNG TANGGUL ASIH BANTERAN WATER
TOURISM VILLAGE, SUMBANG DISTRICT
BANYUMAS DISTRICT**

Tusi Irawati
NIM. 1717104037

Email: iratusi27@gmail.com

*Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

A tourist village is a village that has unique potential and distinctive tourist attractions, both in the form of the physical character of the rural natural environment and the socio-cultural life of the community. This potential is managed and packaged in an attractive and natural way by developing tourism support facilities. A harmonious environmental system and good, planned management can drive tourism economic activities which can improve the welfare and empowerment of local communities. Embung Banteran is one of the tourist villages that has a high level of success in developing the potential of tourist villages. Based on this background, the aim of this research is to determine the empowerment process of the Air Embung Tanggul Asih Banteran Tourism Village, Sumbang District, Banyumas Regency.

Tourism Village Development is one of the strategies to improve the economic and social conditions of local communities. This research aims to explore the Empowerment of Tourism Villages in Banteran Village, using a qualitative descriptive approach.

This research is included in qualitative research with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The subjects of this research were the Banteran village head, the Banteran embung manager, the community who participated in the management and tourists. Meanwhile, the data analysis technique used is the descriptive method.

Based on the results of this analysis, it was concluded that the Embung Banteran empowerment process used the community awareness stage, the confirmation stage and the empowerment stage. Then there are socio-economic, cultural and ecological impacts through the development of tourist villages.

Keywords: *Empowerment, Tourism Development, Bnteran Tourist Village*

MOTTO

“Cukup Kang Daniel saja yang tidak bisa di gapai, Cita-cita jangan”

-Tusi irawati



PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan yang maha Esa, Tuhan Semesta alam. Atas segala rahmat dan karunia-Nya. Sholawat Serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang memberikan do'a restunya, motivasi, dan semangat dalam memberikan yang terbaik untuk saya sampai saat ini. Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Mulyadi dan Ibu Waidah, serta kakak tersayang Tri Widi Cahyono yang telah memberikan banyak cinta, dukungan serta motivasi agar saya bisa menggapai cita-cita.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Pemberdayaan Desa Wisata Air Embung Tanggul Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas**. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang selalu kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam karya ilmiah yang dibuat penulis ini memiliki berbagai sumber dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, bersamaan dengan selesainya skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos., M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam (KPMI) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyono, S.Psi., M.Pd., Penasehat Akademik Pengembangan Masyarakat Islam 2017.
5. Imam Alfi, S.Sos., M.Si., Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh dosen pengajar, Staff Administrasi, dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas ilmu yang sudah diberikan dan pelayanan yang bermanfaat bagi peneliti.

7. Bapak Eddi Suhedi selaku Kepala Desa Banteran beserta Staff Desa, serta seluruh Masyarakat Desa Banteran Sebagai objek dan subjek penelitian yang senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti.
8. Kedua Orang Tua Tercinta Bapak Mulyadi dan Ibu Waidah. Untuk segala cinta, dukungan, motivasi yang telah diberikan sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini selesai. Terimakasih atas dukungan baik material maupun non-material yang tidak henti-hentinya untuk kesuksesan anaknya.
9. Teman-teman saya, Aesi Virati, Laurelita Gita P.M., Nadaul Luthfi yang berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta teman kerja saya, Neni Yulianti dan Suci Presetyowati yang selalu direpotkan untuk mendengarkan keluh kesah saya selama menulis skripsi ini, serta selalu memberikan dukungan, semangat dan menemani saat proses menulis.
10. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 2017 yang saling memberikan semangat, motivasi dan pengalaman kepada saya.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam proses penyusunan skripsi yang telah dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung telah berturut-turut membantu menyelesaikan skripsi ini.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya do'a, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang di ridhoi oleh Allah SWT. Aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Purwokerto, 29 Mei 2024

Peneliti,



Tusi Irawati

NIM. 1717104037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Definisi Pemberdayaan.....	14
1. Pengertian Pemberdayaan	14
2. Ciri-Ciri Pemberdayaan.....	15
3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	18
4. Tujuan Pemberdayaan	19
B. Definisi Desa Wisata	20
1. Pengertian Desa Wisata.....	20
2. Komponen-komponen Desa Wisata.....	22
3. Tipe Desa Wisata	23

4. Kriteria Desa Wisata	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian.....	32
1. Gambaran Umum Desa Banteran Kecamatan Sumbang	32
2. Gambaran Umum Embung Tanggul Asih Banteran.....	42
3. Pengelolaan Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang	46
B. Pembahasan	51
1. Analisis Pemberdayaan Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang	51
2. Dampak Sosial Ekonomi Budaya dan Ekologi Melalui Pengembangan Desa Wisata	60
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan.....	37
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Menurut Umur	38
Tabel 4.3	Perangkat Desa	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki lebih 80.000 desa yang tersebar di seluruh wilayah dengan potensi wisata yang layak untuk dikembangkan. Potensi tersebut mendorong Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk mengembangkan desa melalui konsep desa wisata. Program desa wisata dapat menjadi pendorong terwujudnya pariwisata berkelanjutan, sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Sektor pariwisata di Indonesia mempunyai sumbangan yang penting dalam pembentukan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), penerimaan devisa, dan penyerapan tenaga kerja. Sumbangan dalam ketiga hal tersebut diperkirakan akan terus meningkat dari waktu ke waktu, karena tren gaya hidup masyarakat yang senang berwisata dan juga dukungan berbagai pemangku kepentingan.¹

Pariwisata merupakan suatu industri yang banyak menghasilkan devisa bagi negara, sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan sektor ini dengan mengambil langkah-langkah seperti memberikan dana berupa dana desa untuk kebijaksanaan pembangunan pariwisata. Dilihat dari letak geografisnya, Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumberdaya alam. Hal ini merupakan modal untuk mengembangkan industri pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang besar.² Pemandangan alam gunung, lembah, air terjun, hutan, sungai, danau, goa, dan pantai merupakan sumberdaya alam yang memiliki potensi besar untuk area wisata alam. Dengan demikian, perekonomian negara dapat meningkat seiring meningkatnya sektor pariwisata.

¹Nugroho, SBM, "Beberapa Masalah Salam Pengembangan Sektor Pariwisata di Indonesia", *Jurnal Pariwisata*, Vol. 02, h. 124, Edisi 2020.

²Chafid Fandeli, Muhlison, *Pengusahaan Ekowisata*, (Yogyakarta, Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada 2003), h. 3.

Pengembangan kepariwisataan dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan kepariwisataan, maka perlu dukungan dan peran serta yang aktif dari masyarakat.

Sejalan dengan tujuan pembangunan kepariwisataan, Pemerintah mengembangkan desa wisata yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan kebudayaan. Pengembangan desa wisata juga merupakan salah satu bentuk percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa. Karena itu, tiap daerah dan desa perlu mencermati potensi yang dimilikinya untuk diangkat dan dikembangkan agar memberikan nilai tambah manfaat serta menghasilkan produktivitas tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mencatat pada tahun 2019 jumlah desa/kelurahan di Indonesia sebanyak 83.820 desa. Ada sekitar 1.302 desa wisata pada tahun 2014, dan angka tersebut melonjak menjadi 1.734 desa berpotensi menjadi desa wisata di sepanjang tahun 2018. tahun 2021 jumlah desa wisata yang terdaftar dalam sebaran desa wisata Indonesia sebanyak 1.831 desa, jumlah desa wisata kembali meningkat dari beberapa tahun sebelumnya⁴. Pada tahun 2022 jumlah desa wisata yang mendaftar naik dua kali lipat menjadi 3.419 desa wisata dan pada tahun 2023 desa wisata

³ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, "Pembangunan Kepariwisata Melalui Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi", *Siaran Pers*/Edisi 08 Desember 2021. Diakses pada tanggal 15 Maret 2024.

⁴Widhi Luthfi, "Jumlah Desa Wisata Kian Meningkat dan Bentuk Sinergi Banyak Pihak Kelola Potensi Desa", *Good News From Indonesia*/Edisi 07 September 2021.

mencapai angka yang lebih mengesankan yaitu 4.573 desa wisata. Hingga saat ini sudah terdapat 4.812 desa wisata yang terdaftar dalam Jaringan Desa Wisata (Jadesta).⁵

Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam perdesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan. Potensi ini dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya. Suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana mampu menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.⁶ UU NO. 6 tahun 2014 tentang Desa Menjelaskan bahwa hakikat pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.⁷

Kabupaten Banyumas merupakan kabupaten yang mengalami perkembangan yang cukup pesat, banyak sekali pembangunan-pembangunan dan pembenahan-pembenahan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah Banyumas. Dari mulai sekolah-sekolah sampai tempat-tempat yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk melepas penat karena pekerjaan maupun kegiatan yang telah dilakukan setiap hari, seperti alun-alun Purwokerto, taman kota Andhang Pangrenan dan tempat wisata lainnya. Ada juga GOR Satria yang bisa dijadikan sebagai tempat olahraga dan kegiatan lainnya. Terminal Purwokerto yang dulu hanya sebatas tempat sirkulasi keluar masuknya bis-bis

⁵I Gusti Ayu Dewi Hendriyani, "Menparekraf Resmi Luncurkan Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2024", *Siaran Pers Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*/Edisi 9 Maret 2024. Diakses pada tanggal 15 Maret 2024.

⁶Rizki Ayu Andriani, Dkk., "Pemberdayaan Desa Wisata Samiran Boyolali (Dewi Sambi) Berdasarkan Teori Analisis TALC (*Tourism Area Life Cycle*)", *Journal Of Agricultural Extension*, Vol. 01, NO. 01, 2021, h. 02.

⁷Fenty Beauty Fasyikah, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2020, h. 03.

dan angkutan umum, sekarang menjadi tempat yang enak dan nyaman, karena terdapat taman untuk bermain atau untuk bersantai, *background* besar yang bergambar kota di luar negeri yang bisa dijadikan tempat berfoto dan juga terdapat miniatur lalu-lintas yang sering dikunjungi siswa SD maupun TK sebagai sarana belajar mengenal peraturan-peraturan lalu-lintas. Tidak hanya tempat wisata yang berada diperkotaan saja, tempat wisata yang terdapat didaerah yang masih tergolong pedesaanpun sekarang sudah banyak yang *ter-explore*. Seperti yang kita ketahui tentang Baturraden yang menyajikan tempat yang sejuk dan indah. Curug atau air terjun yang dulunya hanya sedikit yang tau letak keberadaannya karena disebabkan akses informasi dan akses jalan yang susah, sekarang sudah banyak orang yang tau karena akses informasi yang mudah sekali didapat dari berbagai macam media sosial dan juga faktor perbaikan akses jalan yang dilakukan. Sehingga munculah tempat-tempat wisata baru yang dapat dikunjungi oleh wisatawan seperti Desa Wisata.⁸ Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang mempunyai karakteristik tertentu yang kemudian dikemas secara apik untuk menarik minat pengunjung. Karakteristik tersebut menjadi tujuan dari menarik minat pengunjung itu sendiri.

Desa wisata yang berada di Banteran merupakan desa wisata yang unik dan menarik yang sayang di lewatkan. Desa Banteran mempunyai alternative wisata seperti Wiasata Air Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang. Penduduk di Desa Banteran, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani yang mengandalkan air irigasi atau sungai. Tak jarang para petani mengalami gagal panen seperti saat musim kemarau. Pada hal ini pemerintah setempat mengambil langkah untuk membangun Embung Desa yang berada di Desa Banteran yang berfungsi untuk menstabilkan air. Hal ini dilakukan karena penduduk Desa Banteran Sebagai petani tentunya sangat bergantung pada ketersediaan air untuk mengairi sawah.

⁸ Aldi Harun Firmansyaah, "Tingkat Pemahaman Penduduk Desa Banteran Kecamatan Sumbang Terhadap *City Branding* "Better Banyumas", *Skripsi*, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2017, h. 02.

Embung milik Desa Banteran ini pada awalnya memiliki fungsi utama, yaitu mendistribusikan dan menjamin kontinuitas ketersediaan pasokan air untuk keperluan pertanian. Namun, dikarenakan ketersediaan air untuk pertanian di wilayah Desa Banteran dirasa cukup dan para petani jarang mengambil pasokan air dari embung tersebut, serta adanya ide kreatif dari masyarakat untuk menjadikannya objek wisata dan melihat dari potensinya yang menawarkan sensasi melihat panorama gunung terbesar di Kabupaten Banyumas tepat di depan mata yang menarik banyak pengunjung untuk berfoto, maka Pemerintah Desa Banteran bersama BUM Desa Banteran berinisiatif untuk menjadikannya sebagai objek wisata sekaligus unit usaha baru bagi BUM Desa Banteran. BUM Desa Banteran memperoleh modal awal yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Desa Banteran saat akan membuka Objek Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran. Namun, pengembangan Objek Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran tidak bisa berjalan dengan cepat karena keterbatasan fasilitas, modal yang berasal dari APB Desa dan keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia) yang paham akan pengelolaan objek wisata. BUM Desa Banteran merasa perlu melakukan kerja sama dengan pihak non pemerintahan sebagai upaya dalam mengembangkan Objek Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran. Pemerintah Desa dan BUM Desa Banteran melakukan kerja sama dengan investor dan masyarakat dalam pembangunan Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran.⁹

Wisata ini menjadi salah satu *icon* wisata embung yang ada di Desa Banteran sehingga menjadi daya tarik wisatawan untuk menikmati wisata tersebut. Fasilitas di embung tersebut juga masih dalam tahap pembangunan sehingga menjadi langkah pemerintah desa untuk mengembangkan desa wisata yang melibatkan masyarakat sekitar. Tujuan dari pendirian embung ini untuk memanfaatkan sumber daya manusia yang menjadi penunjang pariwisata di desa tersebut. Sehingga menjadi kajian pengelola dan masyarakat untuk memperbaiki tatanan pembangunan dan pengelolaan Desa Wisata Air Embung

⁹Wawancara dengan Bapak Ryan selaku salah satu pengelola Embung Tanggul Asih Bantera pada tanggal 17 Maret 2024.

Sekembang yang optimal. Hal ini pengelola bekerjasama bersama masyarakat membangun dan mengelola desa wisata dengan baik. Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal.¹⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka menjadi menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam terkait Pemberdayaan Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran. Jadi peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “**PEMBERDAYAAN DESA WISATA AIR EMBUNG TANGGUL ASIH BANTERAN KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**”.

B. Penegasan Istilah

Untuk mengurangi kesalah pahaman dan untuk mempertegas istilah mengenai persepsi orang maka diperlukan definisi operasional dengan beberapa kata kunci dalam riset ini

1. Pemberdayaan

Menurut Ambar Teguh S mengungkapkan arti pemberdayaan sebagai berikut, pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti tenaga, upaya kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Selain itu pemberdayaan juga berasal dari bahasa inggris “*empower*” yang menurut Marriam Webster dan Oxford English Dictionory mengandung dua pengertian yaitu *to give power or authority tol* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan dan mendelegasikan otoritas ke pihak lain sedangkan pengertian yang ke dua yaitu *to give ability to or enable* atau upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.¹¹

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan bagian kegiatan pengembangan melalui *employee involvement*, yaitu memberikan wewenang dan tanggung jawab yang cukup untuk menyelesaikan tugas

¹⁰Wawancara Bapak Ghani selaku pengelola Wisata Air Embung Tanggul Adih Banteran Sumbang, Pada tanggal 17 Maret 2024.

¹¹ Sabtimarlia, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata”, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h. .4.

dan pengambilan keputusan. Setiap pegawai memiliki potensi untuk terlibat dan berkontribusi dalam pekerjaan dan pembuatan keputusan. Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan bagian kegiatan pengembangan melalui *employee involvement*, yaitu memberikan wewenang dan tanggung jawab yang cukup untuk menyelesaikan tugas dan pengambilan keputusan. Setiap pegawai memiliki potensi untuk terlibat dan berkontribusi dalam pekerjaan dan pembuatan keputusan. Pemberdayaan merupakan salah satu wujud dari sistem desentralisasi yang melibatkan bawahan dalam pembuatan keputusan itu. Dalam hal ini, pemberdayaan juga sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat merampungkan tugasnya sebaik mungkin. Dengan demikian, pemberdayaan pada hakikatnya merupakan kegiatan untuk memberdayakan manusia melalui perubahan dan penguatan manusia itu sendiri yang berupa kemampuan (*competency*), kepercayaan (*confidence*), wewenang (*authority*), dan tanggung jawab (*responsibility*) dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan (*activities*) organisasi untuk meningkatkan kinerja (*performance*).¹²

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi nyata¹³. Dalam hal ini pemberdayaan yang dimaksud adalah Pemberdayaan Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang.

¹²Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), h. 90.

¹³ Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif : Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), h. 42.

2. Desa Wisata

Pengertian Desa secara umum lebih sering dikaitkan dengan pertanian. Menurut Egone Bergel dalam Eko Mudiyanto (2008), mendefinisikan desa sebagai setiap pemukiman para petani (*peasant*). Menurutnya ciri pertanian bukanlah ciri yang selalu melekat pada setiap desa, tetapi fungsi desa sebagai tempat tinggal (menetap) dari suatu kelompok masyarakat yang relatif kecil. Suatu desa ditandai dengan keterikatan warganya terhadap suatu wilayah tertentu dan bukannya pada pertanian semata. Dalam konteks sosiologi, masyarakat yang memiliki ikatan terhadap wilayah tertentu disebut sebagai komunitas (*community*).¹⁴

Desa wisata adalah tempat dimana terdapat berbagai potensi alam, budaya, dan lain sebagainya untuk dijadikan suatu obyek wisata dan tempat kunjungan bagi wisatawan dengan tujuan berwisata maupun edukasi ditempat tersebut¹⁵. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan “Pemberdayaan Desa Wisata Air Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang” adalah upaya untuk mengembangkan desa wisata yang dilakukan di Desa Banteran, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Pemberdayaan desa wisata ini melibatkan pemerintah desa, masyarakat dan investor yang membantu pendanaan embung Banteran. Pemberdayaan desa wisata ini bertujuan untuk meningkatkan kemajuan wisata embung Banteran dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

¹⁴Dr. Dra. Tatik Mulyati, Dkk., *Membangun Desa Wisata (Strategi Antara Potensi dan Pemberdayaan)*, (Klaten : Anggota IKAPI,2022), h. 17.

¹⁵Usmul Mufidatul Laila, “Strategi Pengelolaan Desa Wisata Embung Sakembang Desa Pagergunung Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2021, h. 7.

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Desa Wisata Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang?
2. Apakah Dampak Pemberdayaan Desa Wisata Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan dan menganalisis proses pengelolaan Desa Wisata Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang yang terakumulasi dari beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses Pemberdayaan Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Swargaloka Banteran Kecamatan Sumbang.
2. Untuk mengetahui dampak Pemberdayaan Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti akan sangat bermanfaat bagi penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang pemberdayaan desa wisata yang melibatkan masyarakat dan pemerintah desa.
 - b. Sebagai pengetahuan bagi masyarakat Desa Banteran agar mereka bisa lebih mengetahui akan nilai potensi Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran yang cukup tinggi.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan untuk dijadikan bahan masukan dan bahan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya tentang pemberdayaan yang dilakukan masyarakat dalam mengelola desa wisata.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dari penelitian sebagai kajian ilmu kesejahteraan sosial tentang Pemberdayaan Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Swargaloka Banteran Kecamatan Sumbang

F. Kajian Pustaka

Dari hasil *browsing* yang saya lakukan selama beberapa bulan di tahun 2024 ini, secara umum belum ada yang mengkaji rumusan masalah di atas. Beberapa penelitian yang berkorelasi dalam penelitian Embung adalah :

Pertama: Terkait dengan penelitian yang hampir mendekati kesamaan penelitian ini, yang sudah dilakukan diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Wafirotul Jannah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogja dengan judul “Embung dan Pemberdayaan Masyarakat : Studi proses, model, dan dampak pemberdayaan masyarakat di Dusun Tonorogo, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif. Dengan teknik dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Latar belakang Wafirotul Jannah melakukan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan embung yang bertujuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, proses, model, dan dampak dari pemberdayaan tersebut untuk masyarakat. Perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah penelitian ini berfokus untuk menambah pendapatan masyarakat, sedangkan untuk penelitian peneliti berfokus untuk pemberdayaan embung agar menambah pendapatan dan masyarakat, serta lokasi penelitian berbeda dengan yang diteliti penulis. Penulis melakukan penelitian di wilayah Desa Banteran.¹⁶

Kedua: Jurnal Anton Kuswoyo, Dkk. dengan judul, “ Perencanaan *Masterplan* Embung Wisata Desa Kunyit Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode yang digunakan adalah teknik kualitatif, yang digunakan dalam mengidentifikasi karakteristik objek wisata dan merumuskan dalam sebuah konsep. Teknik

¹⁶ Wafirotul Jannah, “Embung dan Pemberdayaan Masyarakat : Studi proses, model, dan dampak pemberdayaan masyarakat di Dusun Tonorogo, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2020. h. 03.

pengumpulan data menggunakan survey primer dan survey sekunder. Hasil dari pembahasan adalah kondisi wilayah, kondisi eksisting kepariwisataan berupa analisis SWOT, analisis potensi (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, pendidikan). Latar belakang dari penelitian ini adalah ide tentang desain suatu obyek wisata dengan memanfaatkan embung yang sudah ada dengan memberikan fasilitas pelengkap dan pengembangan obyek wisata, memberikan gambaran pengembangan desain tempat wisata yang lebih memenuhi kenyamanan dan keamanan pengunjung dengan adanya kelengkapan fasilitas di wisata Embung Desa Kunyiit, mengembangkan fungsi utama dengan fungsi tambahan, sehingga dimasa mendatang secara tidaklangsung memberikan dampak pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.¹⁷

Perbedaan penelitian Anton Kuswoyo, Dkk. dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah penelitian Anton Kuswoyo, Dkk. sama-sama meneliti tentang pemberdayaan wisata embung akan tetapi menggunakan metode masterplan atau menggunakan ide desain dalam pembangunan wisata tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian dimana pemerintah desa memberdayakan embung untuk menambah pendapatan desa dan masyarakat dengan bekerja sama dengan investor.

Ketiga: Penelitian yang dilakukan oleh Uslum Mufidatul Laila, Mahasiswa Program studi Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Salatiga dengan judul, “Strategi Pengelolaan Desa Wisata Embung Sakembang Desa Pagergunung Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang”, metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case studies*). Latar belakang penelitian Uslum Mufidatul Laila adalah Strategi pengelolaan desa wisata, dan penelitian ini juga membahas peran aktif masyarakat dalam mengelola desa wisata untuk meningkatkan pembangunan dan menciptakan sinegritas antara kebutuhan dan

¹⁷ Anton Kuswoyo, Dkk., *Perencanaan Masterplan Embung Wisata Desa Kunyiit Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut, Jurnal Rekayasa Kontruksi*, Vol. 01, No. 01. h. 5. Edisi November 2022

penyedia sumber daya. Hasil penelitian Uslum Mufidatul Laila adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti lebih memfokuskan pada strategi pengelolaan serta perencanaan yang mendukung tercapainya optimalisasi pembangunan desa wisata. Strategi pengelolaan ini melibatkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam pengelolaan desa wisata atau disebut juga CBT (Community Based Tourism). Masyarakat terlibat dalam pengelolaan desa wisata merupakan wujud dari strategi tercapainya proses pembangunan desa wisata. Penerapan CBT (Community Based Tourism) merupakan konsep pengelolaan wisata yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan dan perencanaan dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.
- 2) Peneliti menjelaskan bahwa tujuan dari pendirian embung ini untuk memanfaatkan sumber daya alam yang menjadi penunjang pariwisata di desa tersebut. Sehingga menjadi kajian pengelola dan masyarakat untuk memperbaiki tatanan pembangunan dan pengelolaan desa wisata Embung Sekembang yang optimal¹⁸. Perbedaan penelitian Usmul Mufidatul Laila dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian Usmul Mufidatul Laila lebih fokus kepada Strategi pengelolaan desa wisata yang melibatkan masyarakat dan pengembangan desa wisata.. Sedangkan peneliti lebih fokus kepada proses pemberdayaan Desa Wisata.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Novie Historia Hidayah, Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Yogyakarta (2017). yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk memperdayakan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Jatimulyo, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan

¹⁸Usmul Mufidatul Laila, “Strategi Pengelolaan Desa Wisata Embung Sakembang Desa Pagergunung Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2021, h. 1-3.

tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah wilayah penelitian yang berbeda, penelitian ini dilakukan di wilayah Jatimulyo sedangkan penulis meneliti di wilayah Banteran.¹⁹

Berdasarkan beberapa literature di atas, dari situlah dapat digaris bawahi bahwa penelitian yang akan penulis lakukan belum pernah diteliti sebelumnya. Mulai dari latar belakang, rumusan masalah hingga manfaat penelitian dalam penelitian yang akan penulis teliti menunjukkan bahwa penelitian penulis adalah penelitian pertama.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah proses penelitian, adapun susunannya sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan manfaat masalah.
- Bab II : Berisi tentang Kerangka Teori. Bab ini menjelaskan mengenai pemberdayaan desa wisata.
- Bab III : Berisi tentang Metode Penelitian. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai jenis penelitian apa yang digunakan peneliti, metode pengumpulan data dan analisis data seperti apa yang digunakan peneliti.
- Bab IV : Hasil dan Pembahasan . Pada bab ini akan membahas temuan dan analisis yang diteliti oleh peneliti lapangan mengenai Pemberdayaan Desa Wisata Air Banteran Kecamatan Sumbang.
- Bab V : Kesimpulan. Berisi tentang penutup yang menjawab semua masalah yang ada rumusan masalah pada bab I

¹⁹Novie Historia Hidayah, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta", *Skripsi*, Ilmu Administrasi Negara UNY, 2017, h.1-3.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Definisi Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/ organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain.²⁰ Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/ kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Begitu pula menurut Rappaport, pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia.²¹ Menurut Nugroho pemberdayaan yaitu strategi implementasi dalam melakukan pembangunan yang berdasarkan azas kerakyatan, dimana untuk memenuhi semua kebutuhan masyarakat diperlukannya sebuah upaya. Maka dari itu, pemberdayaan diterapkan melalui partisipasi masyarakat dengan pendampingan yang dilakukan pemerintah atau

²⁰Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 48.

²¹*Ibid.*, h. 49-50.

lembaga tertentu untuk membagi ilmu pengetahuan kepada kelompok masyarakat yang terstruktur.²²

Pemberdayaan menurut para ahli adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya. Pemberdayaan adalah menunjuk pada kemampuan, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan, sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

2. Ciri-Ciri Pemberdayaan

Menurut Moeljarto pemberdayaan memiliki ciri-ciri sebagai Proses Pemberdayaan berikut :

²²Saifuddin Yunus, Suadi, Fadli, Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu, (Aceh: Bandar Publishing, 2017), h. 03.

- a. Prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat harus diletakkan pada masyarakat sendiri.
- b. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilisasikan sumber-sumber yang ada untuk mencapai kebutuhannya.
- c. Mentolerir variasi local sehingga amat fleksibel dan menyesuaikan diri dengan kondisi lokal.
- d. Menekankan pada *social learning*.
- e. Proses pembentukan jaringan antara birokrasi dan lembaga swadaya masyarakat, satuan-satuan organisasi tradisional yang mandiri.²³

Dalam Pemberdayaan masyarakat tentunya bukan sebuah “proses instan”. sebagai proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan antara lain : Penayadaran, Pengkapastian, dan pendayaaan.²⁴

- a. Penayadaran, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menayadarkan atau memberi pencerahan terhadap target yang hendak diperdayakan. Dengan tujuan kelompok sasaran bisa memahami dan mengerti permasalahan yang dihadapi dan bisa merubah cara hidupnya masing-masing dan mampu memperbaiki kondisi untuk meciptakan yang lebih baik lagi kedepannya. Proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka, bukan dari orang luar. Program-program yang dapat dilakukan pada tahap ini dengan memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi, belief, dan healing*.²⁵
- b. Pengkapastian, merupakan proses sesudah masyarakat menayadari, yang kemudian diberikan daya, kuasa dan target. Proses pengkapastian terdapat 3 jenis yaitu pengkapastian manusia, yang dilakukan dengan cara memberikan pelatihan, workshop, seminar. Pengkapastian organisasi dengan cara memberikan pemahaman terkait pola

²³Moeljarto, *Politik Pembangunan Sebuah Analisis, Konsep Arah dan Strategi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), h.. 44.

²⁴Randy R. Wrihatnolo dan Nugroho Dwidjowojoto, *Manajemen Pemberdayaan : Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2007), h. 2.

²⁵*Ibid*, h. 4.

pembentukan struktur organisasi dan pengelolaannya. Dan selanjutnya pengkapastian sistem nilai adalah memberikan pemahaman berupa anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, pembentukan aturan, prosedur dan sistem.²⁶

- c. Pendayaan, merupakan proses pemberian daya, kekuasaan, otoritas, peluang sesuai dengan kecakapan yang telah dimiliki.²⁷

Menurut Tim Delivery menyatakan tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Secara rinci tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Tahap Pertama.

Seleksi lokasi Seleksi lokasi/ wilayah dilakukan sesuai dengan criteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat.

- b) Tahap Kedua.

Sosialisasi pemberdayaan masyarakat Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan.

- c) Tahap Ketiga.

Proses pemberdayaan masyarakat Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut, masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- 1) Kajian keadaan pedesaan partisipatif
- 2) Pengembangan kelompok

²⁶*Ibid*, h. 5.

²⁷*Ibid*, h. 6.

- 3) Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan.
- 4) Monitoring dan evaluasi partisipatif
- d) Tahap Keempat.

Pemandirian masyarakat Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.²⁸

3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra yaitu:

a. Prinsip kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik perempuan maupun laki-laki. Dinamika yang dibangun adalah kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga terjadi proses saling belajar.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan 8 pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan atau kemandirian

²⁸*Ibid*, h. 8.

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk keberlanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri²⁹.

4. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi masyarakat sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Guna melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang dialaminya.³⁰ Suhartini pada bukunya menyebutkan tujuan pemberdayaan, yaitu :

- a. Adanya peningkatan dalam bidang lingkungan baik dari segi fisik, sarana maupun prasarana kondisi sosial ekonomi masyarakat.

²⁹Novie Istoria Hidayah, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta," Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Di Universitas Negeri Yogyakarta, 2017. h. 26.

³⁰Hilda Hidayatus Sibyan, "Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Dusun Bulurejo Desa Kepuhrejo Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang" (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), h. 28.

- b. Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk menumbuhkan kemampuan atau kreatifitas masyarakat yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.
- c. Selain itu pemberdayaan juga memiliki tujuan lain yaitu untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber pendapatan sehingga perekonomian keluarga terjamin.³¹

B. Definisi Desa Wisata

1. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung di bawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama dengan menyesuaikan keterampilan individual berbeda.³²

Menurut Nuryanti, Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Sedangkan menurut Joshi, Desa Wisata (*Rural tourism*) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman perdesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan.³³

Menurut Priasukmana dan Mulyadin, Desa Wisata adalah kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian desa yang sebenarnya mulai dari sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang sama baik dari sisi kehidupan sosial ekonomi atau

³¹ Riczi Bayu Andika Ainur Rachman, "Peran Pemberdayaan Perempuan Difabel Dalam meningkatkan Kesejahteraan" (*Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020), h. 29.

³² Yudi Setiyadi, "Pengertian Desa Wisata Dan Konsep Pengembangannya" *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol.10 No. 2, Oktober 2019, Hlm.10-11.

³³ Made Antara dan I Nyoman Sukma Arida, *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Lokal* (Denpasar: Pustaka Larasan, 2015), Hlm. 7.

kegiatan perekonomian yang unik dan menarik juga mempunyai potensi untuk dilakukan pengembangan dalam berbagai komponen kepariwisataan, seperti atraksi, kenyamanan atau akomodasi, makanan dan minuman, kenang-kenangan atau cindramata, dan kebutuhan lainnya.³⁴

Desa wisata merupakan sebuah desa yang mempunyai potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikemas dan dikelola secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta dapat mendorong dan mampu menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan kesejahteraan masyarakat setempat.³⁵

Menurut Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata adalah suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku. Desa Wisata adalah sebuah area atau daerah pedesaan yang memiliki daya tarik khusus yang dapat menjadi daerah tujuan wisata. Di desa wisata, penduduk masih memegang tradisi dan budaya yang masih asli. Serta beberapa aktivitas pendukung seperti sistem bertani, berkebun serta makanan tradisional juga berkontribusi mewarnai keberadaan desa wisata itu sendiri. Selain faktor tersebut, faktor lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan faktor penting yang harus ada di suatu desa wisata.

Berdasarkan uraian di atas, maka desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang mempunyai potensial daya tarik wisata yang dapat dimanfaatkan menjadi objek wisata yang bertujuan untuk meningkatkan

³⁴ Priasukmana Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin, *Pengembangan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*, Jurnal, 2013. h. 4

³⁵T. Prasetyo Hadi Atmoko, *Strategi Pembangunan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*, dalam Jurnal Media Wisata 12, No. 2 . 2014. h. 5

pendapatan masyarakat sekitar dan nantinya akan menjadikan desa tersebut berkembang.

2. **Komponen-komponen Desa Wisata**

Dalam pengembangan desa wisata yang menjadi salah satu faktor pentingnya adalah keaslian dari desa setempat serta integrasi dari komponen pariwisata yang ada. Komponen untuk pengembangan desa wisata ini tidak jauh berbeda dengan komponen pariwisata. Pariwisata Perdesaan adalah suatu wilayah perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan, baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat-istiadat keseharian, arsitektur bangunan maupun struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan yaitu, atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukungnya.

Menurut Gumelar (2010) tidak semua kegiatan pariwisata yang dilaksanakan di desa adalah benar-benar bersifat desa wisata, oleh karena itu agar dapat menjadi pusat perhatian pengunjung, desa tersebut pada hakikatnya harus memiliki hal yang penting, antara lain:

- a. Keunikan, keaslian, sifat khas.
- b. Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa.
- c. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung.
- d. Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.

Ada beberapa pendapat lain tentang komponen desa wisata, yaitu sebagai berikut:

- a. Akomodasi

Sebagian berasal dari tempat tinggal para penduduk masyarakat setempat dan unit-unit berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk itu sendiri. Biasanya letaknya dekat dengan alam yang asri dan menakjubkan.

b. Atraksi

Seluruh kehidupan keseharian masyarakat setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memiliki potensi berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif serta kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik.

c. Keunikan dan Kelangkaan

Desa wisata itu sendiri memiliki ciri khas, memiliki keterkaitan dengan masyarakat atau kelompok dengan berbudaya secara hakiki sehingga dapat menarik minat pengunjung.

d. Peluang dan Berkembang

Berpeluang untuk berkembang dengan baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya, serta memiliki potensi berkembang di bidang wisata, seni dan budaya khas daerah setempat. Hal itu dikarenakan tersedianya tenaga pengelola, pelatih dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya.³⁶

3. Tipe Desa Wisata

Menurut pola, proses dan tipe pengelolaannya, desa atau kampung wisata di Indonesia terbagi dalam dua tipe yaitu tipe terstruktur dan tipe terbuka.

a. Tipe terstruktur atau daerah kantong (*enclave*), tipe ini ditandai dengan :

- 1) Lahan wisata yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut. Tipe ini memiliki kelebihan dalam citra yang ditumbuhkannya, sehingga mampu menembus pasar Internasional.
- 2) Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat atau penduduk lokal, sehingga dampak negatif yang ditimbulkannya dapat lebih diminimalisir. Selain itu pencemaran sosial budaya yang ditimbulkan akan terdeteksi sejak dini.

³⁶Haidar Imanuddin, "Persepsi dan Preferensi Pengunjung Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Persawahan Kabupaten Kuningan", (*Skripsi*, Universitas Komputer Indonesia, 2020), h. 19-20.

- 3) Lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang integratif dan terkoordinasi. Sehingga diharapkan akan tampil menjadi semacam agen untuk mendapatkan dana-dana internasional sebagai unsur utama untuk menangkap servis-servis dari hotel berbintang.
- 4) Tipe terbuka (*spontaneous*), tipe ini ditandai dengan karakterkarakter yaitu tumbuh-menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan, baik ruang maupun pola dengan masyarakat lokal. Distribusi pendapatan yang didapat dari para wisatawan, dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal. Akan tetapi dampak negatifnya yaitu cepat menjalar menjadi satu ke dalam penduduk lokal, sehingga lebih sulit dikendalikan.³⁷

4. Kriteria Desa Wisata

Kriteria suatu desa dapat dibangun serta dikembangkan menjadi desa wisata dengan memiliki beberapa faktor pendukung, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memiliki daya tarik dan potensi produk
- b. Adanya dukungan sumber daya manusia (SDM)
- c. Motivasi yang kuat dari masyarakat setempat
- d. Memiliki dukungan sarana dan prasarana yang memadai
- e. Memiliki fasilitas pendukung kegiatan wisata
- f. Memiliki kelembagaan yang mengarahkan kegiatan wisata
- g. Memiliki keterdediaan lahan atau kawasan yang layak untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata.³⁸

Pemberdayaan Desa Wisata adalah upaya yang dilakukan pemerintah atau lembaga dengan tujuan pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui Desa Wisata. Dalam upaya mendukung untuk meningkatkan pendapatan desa

³⁷Made Antara dan I Nyoman Sukma Arida, *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Lokal* (Denpasar: Pustaka Larasan, 2015), h.. 10.

³⁸Gatot Subroto Rifai, Achmad, " *Kekuatan Hukum Lembaga Jaminan Fidusia Sebagai Hak Kebendaan* 21, no. 2 (2020), h 142.

dan masyarakat adalah penyediaan dukungan dan kemudahan untuk mengembangkan Desa wisata dengan melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga tertentu.

Menurut Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 6 Tahun 2021 tentang Pemberdayaan Desa Wisata terdapat strategi dan basis dalam Pemberdayaan Desa Wisata.

1. Strategi Pemberdayaan Desa Wisata meliputi :
 - a. Identifikasi nilai-nilai budaya yang ada dan potensial untuk dilestarikan dan dikembangkan.
 - b. Pemberdayaan potensi-potensi wisata desa untuk dibangun dan dikembangkan.
 - c. Kelembagaan forum-forum aktualisasi budaya dan pariwisata desa dalam kegiatan-kegiatan strategis tingkat lokal, regional, nasional dan internasional.
 - d. Peningkatan koordinasi, informasi, promosi dan komunikasi antar Pemerintah Desa, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Daerah dan pemangku kepentingan pariwisata dalam upaya pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.
2. Basis pemberdayaan Desa Wisata meliputi:
 - a. Wisata alam yang meliputi daya tarik wisata berbasis sumber daya alam perdesaan antara lain hutan, perkebunan rakyat, gas bumi dan/atau sumber air panas dalam model pengembangan wisata agro.
 - b. Wisata budaya yang meliputi daya tarik wisata berbasis tradisi budaya dan kearifan lokal seperti upacara adat, musik tradisional, tari tradisional, situs/cagar budaya, religi, arsitektur lokal, kerajinan lokal dan kuliner serta kekhasan budaya lainnya.
 - c. Wisata hasil buatan manusia yang meliputi daya tarik wisata berbasis kreasi dan kreatifitas orang perorangan maupun kelompok seperti

kerajinan tangan dalam bentuk seni rupa, seni lukis, taman rekreasi, galeri dan sanggar budaya setempat.³⁹



³⁹Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Banyumas Nomor 35 Tahun 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan metode yang digunakan atau dilakukan dalam penelitian menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan cara mencari bukti yang nyata melalui metode ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengenal fenomena-fenomena serta untuk melukiskan atau menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu yang sedang terjadi.⁴⁰

Jadi, pendekatan deskriptif disini digunakan oleh penulis untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dengan melakukan deskripsi menyeluruh terhadap kegiatan melalui pendekatan lapangan di desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menjadi tempat dimana penulis mengumpulkan data dan informasi yang relevan untuk penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di

⁴⁰Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 205.

Embung Tanggul Asih Banteran, berlokasi di Desa Banteran, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenalinya ingin memperoleh keterangan.⁴¹

Subjek penelitian ini terdiri dari individu atau kelompok orang yang dapat memberikan informasi, termasuk :

- 1) Kepala Desa Banteran untuk mendapatkan informasi tentang faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata air embung di Embung Tanggul Asih Banteran.
- 2) Pengelola Embung Banteran untuk mendapatkan informasi pengembangan apa saja yang telah dilakukan untuk memperdayakan Desa Wisata Air Embung Tanggul Asuh Banteran.
- 3) Masyarakat sekitar yang ada di Desa Banteran untuk mengetahui partisipasi apa yang dilakukan masyarakat untuk membantu Pemberdayaan Desa Wisata Embung Tanggul Asih Banteran.

2. Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian hal yang paling penting untuk di perhatikan adalah objek penelitian tersebut, karena objek penelitian merupakan sebuah sumber informasi dalam sebuah penelitian.

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah pemberdayaan potensi Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

⁴¹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1995), h. 92.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dan data sekunder yang merupakan sumber data yang tidak langsung.⁴²

Dalam penelitian ini, data primer di peroleh melalui pengamatan langsung serta wawancara dengan pihak pengelola embung untuk memperoleh informasi mengenai pengembangan potensi desa wisata. Sementara itu, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi referensi seperti artikel, jurnal, buku, situs web yang terkait dengan penelitian tentang Pemberdayaan Desa Wisata Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subjek penelitian, pada situasi yang sama atau berbeda.⁴³

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi secara langsung ketempat yang akan diteliti yaitu di Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang. Dalam pelaksanaannya pengamatan ini dilakukan dengan partisipasi peneliti dalam masyarakat yang diteliti, peran peneliti hanya sebagai pengamat penuh dan tidak perlu mengambil bagian dalam interaksi anggota kelompok yang diamati demikian juga tidak perlu memperlihatkan posisi peneliti dalam interaksi tersebut.

⁴²Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Cetakan 1, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2002), h. .122.

⁴³*Ibid*, h. 123

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan bola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.⁴⁴

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (moleong).⁴⁵ Dalam penelitian, teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang tidak dapat ditinggalkan, dan harus selalu digunakan secara terpadu dengan observasi. Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur (wawancara yang sebagian pertanyaannya telah ditentukan) dan wawancara tak berstruktur (wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan dan materi pertanyaan).

Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara kepada Bapak Eddi Suhedi selaku kepala Desa Banteran Kecamatan Sumbang. Peneliti akan mewawancarai Bapak Ryan dan Bapak Ghani selaku pengelola Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang. Dan peneliti akan melakukan wawancara kepada masyarakat dan pengunjung Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran.

⁴⁴W. Gulo, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 81.

⁴⁵Yusdi Ghozali, *Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Brebes Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011), h. 01.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang sudah ada.⁴⁶ Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data-data dalam penelitian. Data-data tersebut bisa berupa foto, video maupun recorder.

Dalam penelitian ini, penulis memiliki dokumentasi berupa foto yang merupakan gambar dari Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁷

Analisis data merupakan proses sistematis mulai dari pencarian data dilapangan hingga pencarian data berupa materi-materi yang dapat meningkatkan pemahaman peneliti untuk disajikan datanya kepada orang lain.⁴⁸ Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan Pemberdayaan Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang. Bagaimana proses awal pembuatan Embung Banteran, kemudian menjadi Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang.

⁴⁶Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.. 83.

⁴⁷42Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (bandung: Alfabeta, 2016), h. 224.

⁴⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data Model Bagdan & Biklen, Model Model Miles & Huberman, Model Strauss & Corbin, Model Spradley, Analisis Isi Model Philipp Mayring, Program Komputer Nvivo*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h., 85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Banteran Kecamatan Sumbang

a. Sejarah Desa Banteran Kecamatan Sumbang

Pada masa itu masih masa penjajahan Belanda, sehingga tentu saja semua infrastruktur desa mengikuti pranata pada jaman itu. Pemimpin desa di sebut Bekel yang berkuasa meliputi padukuhan tersebut. Padukuhan Karangtengah dipimpin Bekel Mardjipan, dimana wilayahnya meliputi grumbul Karangtengah wetan dan Karangtengah kulon. Padukuhan Banteran dipimpin Bekel Noeryasin, wilayah kerjanya meliputi grumbul Banteran kulon dan Banteran wetan. Padukuhan Kradenan dipimpin Bekel Wangsadjaya, wilayah kerjanya meliputi grumbul Kradenan kulon dan Kradenan wetan.

Walau nama-nama Bekel dan kedudukannya masih banyak dikenali, dan masih ada anak-cucu keturunannya yang masih hidup, tapi pada dasarnya peneliti hanya punya informasi yang sangat terbatas, data yang sedikit dan bukti fisik yang hampir nihil, yang dapat menggambarkan secara utuh sosok pimpinan desa pada tahun sebelum 1912 itu. Fakta sejarah yang nyata adalah pada masa sebelum tahun 1912, desa Karangtengah, Banteran dan Kradenan adalah desa otonom yang masing-masing mempunyai pemerintahan sendiri dan luas wilayah tersendiri pula.

Fakta sejarah itu senang atau tidak ternyata berpengaruh sangat signifikan terhadap pola kebersamaan pada saat ini, dalam kontek desa Banteran kadang ada friksi tajam antar grumbul ini karena integrasi menjadi satu desa Banteran, memang bukan sesuatu yang langsung jadi, tapi sesuatu yang harus terus menerus dikelola dengan cerdas oleh semua pimpinan yang saat ini, atau pimpinan siapapun di masa datang. Tangtu, lokasi makam atau petilasan para

bekel diatas sampai saat ini juga belum ditemukan dan sangat sedikit informasi dan gambaran sosok bekel-bekel itu yang didapat dari para anak keturunan yang saat ini masih hidup.

Dari kompilasi data babad Banyumas, pada masa itu struktur pemerintahan di desa-desa di kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut: Desa dipimpin oleh Bekel, dibawahnya ada, Bau, Pulisi desa, Sedang jabatan diatasnya adalah Asisten wedana, Wedana, Bupati dan seterusnya. Untuk desa Banteran masuk wilayah Asisten wedana Sumbang, Kawedanan Sokaraja dan Kabupaten Banyumas.

Dari informasi yang sangat minim ini, dapat di ungkapkan di sini bahwa Bekel Mardjipan adalah merupakan kakek dari lurah Marta Soedarma, dan kuburanya terletak di sebelah utara kuburan lurah Marta soedarma, ini perlu di cek lagi di kuburan Karangtengah.

Bekel Noeryasin, berasal dari Banteran kulon, rumahnya ada di komplek masjid Banteran kulon di komplek bapak Marzuki, anak keturunan yang masih ada adalah P Sarwono, yang merupakan kaur umum desa Banteran saat ini, makam bekel Noeryasin di kuburan Banteran kulon, tetapi sudah tertutup makan yang lain yang baru, sehingga kuburan tidak terlacak. Bekel Wangsadjaya, merupakan orang tua kandung lurah Poerwawijaya, menurut penutur lesan pada jaman bekel Wangsadjaya memerintah desa Kradenan, Poerwawidjaya sebagai perangkat yaitu Bau, orang tua Wangsadjaya dari desa Kradenan wetan. Bekel Wangsadjaya, memerintah desa Kradenan sampai masa masa terakhir pada saat penggabungan tiga desa yaitu desa Karangtengah, desa Banteran dan desa Kradenan menjadi satu desa, desa Banteran seperti saat ini.

Karena tekanan ekonomi yang cukup berat pada dekade abad sembilan belas, pemerintah kolonial Belanda, membuat aturan baru di wilayah jajahan tlatah Banyumas, yaitu dengan cara penggabungan dan pemecahan desa-desa di wilayah kabupaten Banyumas. Salah satu imbas dari aturan ini adalah desa otonom Karangtengah, desa

Banteran, dan desa Kradenan digabung jadi satu desa menjadi DESA BANTERAN.⁴⁹

b. Letak Geografis

Secara administrative Desa Banteran merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, terletak disebelah timur Kecamatan Baturraden, dan berada disebelah utara Kabupaten Banyumas. Dari ibu kota Kecamatan Sumbang desa Banteran berjarak sekitar 4 km, yang dapat ditempuh dengan angkutan umum dalam 15 menit. Sedangkan desa Banteran dari pusat Kabupaten Banyumas berjarak sekitar 8 km, waktu tempuh menuju ibokota Kabupaten sekitar 30 menit apabila menggunakan kendaran pribadi. Desa Banteran memiliki jumlah penduduk sebanyak 9.976 jiwa dengan luas wilayah sebesar 363,785 Ha. Dengan batas-batas desa sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gentapa dan Desa Sikapat.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ciberem
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sumbang dan Desa Kebanggan.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Banjarsari Wetan dan Desa Datar.

Desa Banteran merupakan salah satu desa yang mempunyai potensi yang cukup besar terutama di bidang pariwisata seperti Embung Tanggul Asih Banteran yang dikelola oleh BUM desa dan pihak terkait, sesuai dengan potensi yang ada di desa Banteran.

Pembagian Wilayah Desa Banteran terdiri atas 3 Wilayah Dusun yang tiap-tiap dusun dikepalai oleh seorang Kepala Dusun, atau bau dalam sebutan lain. Tiap-tiap Kadus memiliki tanggungjawab kewilayahan mengenai kegiatan pembangunan, kesejahteraan,

⁴⁹Dokumen Desa Banteran.

keamanan dan ketertiban masyarakat. Kepala Dusun bertanggungjawab secara moral kepada wilayah yang dipimpinnya dan bertanggungjawab kepada Kepala Desa. Pembagian ke tiga wilayah dusun itu sebagai berikut:

1) Wilayah Dusun I

Batas wilayah dusun 1 yaitu berada di Banteran bagian Utara dan Barat dengan batas sebelah barat sungai Pangkon, utara desa Gandatapa, selatan grumbul Desa Banteran Wetan dan Banteran Kulon, timur berbatasan dengan Desa Ciberem. Dalam wilayah Dusun 1 terdapat 3 grumbul, yaitu grumbul Karang Tengah Wetan, Karang Tengah Kulon dan Danalaya. Karang Tengah Wetan adalah wilayah dusun 1 sebelah timur Kali Pucung dengan wilayah RW 2 dan RW 3. Grumbul Karang Tengah Kulon meliputi RT 01, 02, 03 RW 01. Sedangkan untuk grumbul Danalaya wilayahnya RT 04 RW 01.

2) Wilayah Dusun II

Batas wilayah dusun II yaitu berada di Banteran bagian tengah dengan batas sebelah barat desa Sungai Minthel, utara grumbul Karang Tengah Wetan dan Kulon, selatan grumbul Kradenan Wetan dan Kulon dan timur Desa Ciberem. Wilayah Dusun II juga lebih akrab dikenal dengan istilah grumbul Banteran Wetan dan Banteran Kulon. Wilayah Banteran Wetan terdiri dari wilayah RT 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan RT 7 RW 5. Sedangkan untuk Banteran Kulon terdiri dari RT 1, 2, 3, 4 RW 4.

3) Wilayah Dusun III

Wilayah dusun III berada di Banteran bagian selatan, dengan batas sebelah utara Dusun II, bagian selatan desa Sumbang dan Kebanggan, bagian timur desa Ciberem dan sebelah barat Desa Datar. Dusun III lebih dikenal dengan sebutan Kradenan. Wilayah Dusun III terdiri dua grumbul, yaitu Kradenan Wetan dan Kradenan Kulon. Grumbul Kradenan Wetan terdiri

dari 1 RW, yaitu RW 7 yang terdiri dari 7 RT. Sedangkan grumbul Kradenan Kulon terdiri dari 1 RW yang terdiri dari 4 RT.⁵⁰

c. Gambaran Umum Monografis

1) Bidang Pemerintahan Umum

a) Luas dan batas wilayah :

Luas Desa : 363,785 Ha terdiri dari

Tanah Sawah : 181,348 Ha.

Tanah Kering : 78,722 Ha.

Tanah Tegalan : 17,975 Ha.

Kolam : 3,870 Ha.

Jalan, Kuburan dan sungai: 9,190 Ha.

b) Kondisi Geografi

Koordinat

Utara : 7^o21'23 LS

Selatan : 7^o22'38 LS

Timur : 109^o16'34 BT

Barat : 109^o15'19 BT

Ketinggian tanah dari permukaan laut: ± 300 m dpl

Banyak curah hujan :

Topografi : 5^o s/d 10^o

Suhu udara rata-rata : 26^o c

c) Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan)

Jarak dari Pemerintahan Kecamatan : 3,5 Km

Jarak dari Kota Administratif/Kab. : 12 Km

Jarak dari Kota Provinsi : 204 Km

Jarak dari Ibu Kota Negara : 366 Km

d) Pembagian wilayah secara administratif

Wilayah Dusun : 3 Dusun

Wilayah RW : 7 RW

⁵⁰Dokumen Desa Banteran.

Wilayah RT : 41 RT

e) Pembagian wilayah secara alami/grumbul/dukuh :

Grumbul Karangtengah Kulonterletak di RW 1

Grumbul Karangtengah Wetanterletak di RW 2, RW 3

Grumbul Danalayaterletak di RW 1

Grumbul Banteran Kulon terletak di RW 4

Grumbul Banteran Wetan terletak di RW 5

Grumbul Kradenan Kulonterletak di RW 6

Grumbul Kradenan Wetanterletak di RW 7

2) Bidang Pertahanan

Tanah Kas Desa : 43,505 Ha

Tanah Bersertifikat :

Tanah Belum Bersrtifikat :

3) Bidang Kependudukan

a) Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Laki-laki : 5.023 Jiwa

Perempuan : 4.953 Jiwa

Kepala Keluarga : 3.149 KK

b) Jumlah penduduk menurut pekerjaan

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

1	PNS	58 orang
2	TNI/POLRI	16 Orang
3	Karyawan Swasta	770 Orang
4	Wiraswasta	313 Orang
5	Tani	238 Orang
6	Buruh tani	276 Orang
7	Buruh harian lepas	1592Orang
8	Pertukangan	119 Orang
9	Pensiunan	54Orang
10	Dagang	395 Orang
11	Pemulung	14 Orang

Pertukangan : 119 Orang
 Pensiunan : 54 Orang
 Dagang : 395 Orang
 Pemulung : 14 Orang

c) Jumlah penduduk menurut mobilitas

Lahir : 32 Orang
 Mati : 37 Orang
 Datang : 26 Orang
 Pindah : 99 Orang

d) Jumlah Penduduk Menurut Umur

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Umur

NO	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4 Tahun	396	366	762
2	5-9 Tahun	464	411	875
3	10-14 Tahun	478	451	929
4	15-19 Tahun	365	421	787
5	20-24 Tahun	374	378	752
6	25-29 Tahun	337	356	693
7	30-34 Tahun	382	405	787
8	35-39 Tahun	435	408	839
9	40-49 Tahun	698	678	1.376
10	50-59 Tahun	494	464	958
11	60- Keatas	603	612	1.215
	Jumlah	5.023	4.953	9.837

a

e) Jumlah rumah tangga

KK miskin : 1.015 KK
 Prasejahtera : 1.342 KK
 Keluarga Sejahtera : 493 KK
 Sejahtera : 399 KK

4) Perangkat Desa

Tabel 4.3 Perangkat Desa

1.	Kepala Desa	Eddi Suhedi
2.	Sekretaris Desa	Slamet Riyanto
3.	Kepala Dusun 1	Suratno
4.	Kepala Dusun 2	Agus Sutoro
5.	Kepala Dusun 3	Supadi
7.	Kasi Pemerintahan	Jiar Zaeni Mutohar
8.	Kasi Kesejahteraan	Ika Soviana HS
9.	Kasi Pelayanan	Witriyanti, SE
10.	Kaur TU & Umum	Jonianto
11.	Kaur Keuangan	Narso Tri Utomo
12.	Kaur Perencanaan	Bambang Supriyadi
13.	P3N	Kardi
14.	Penjaga Kantor	Saryadi

a) Jumlah Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Ketua : M. Priyo Utomo,S.Pd
 Wakil Ketua : Suwarsono,M.Pdi
 Sekretaris : Suharno
 Anggota : Sutono
 Anggota : Romelan
 Anggota : Mashuri
 Anggota : Afit Wahyu Hidayat,SE
 Anggota : Wiwiet Darmayanti
 Anggota : -

5) Pajak Bumi Dan Bangunan Tahun 2023

Jumlah wajib pajak : 3.426 Orang
 Jumlah SPPT : 5.127 lembar
 Besarnya Baku PBB : Rp 255.553.942,-

Realisasi : Rp 156.418.727,- (61,21%)

6) Bidang Pembangunan Agama

Sarana Peribadahan

Jumlah Masjid : 21

Jumlah Mushola : 21

Jumlah Gereja : 1

Jumlah Vihara : -

Jumlah Pura : -

Jumlah Tokoh Agama : 17 Orang

7) Pendidikan

Jumlah PAUD : 1 gedung, 3 guru, 25 siswa

Jumlah TK : 2 gedung, 6 guru, 131 siswa

Jumlah SD/MI : 4 gedung, 68 guru, 948 siswa

Jumlah SLTP/MTs : 2 gedung, 62 guru, 1265 siswa

Jumlah SLTA/SMK : 1 gedung, 16 guru, 227 siswa

8) Kelembagaan

Jumlah Pengurus LPD : 5 Orang

Jumlah KPD : 5 Kelompok

Jumlah TP-PKK : 8 Kelompok

Jumlah Kader PKK : 100 Orang

9) Bidang Kemasyarakatan

a) Agama

Majelis Masjid : 29 kelompok, anggota

Majelis Gereja : 1 kelompok, anggota

Majelis Budha : kelompok, anggota

Majelis Hindu : kelompok, anggota

b) Kesehatan

Poliklinik Desa (PKD) : 1 unit

Jumlah Bidan : 1 Orang

Jumlah Akseptor : 1.124 Orang

Jumlah Posyandu : 7 Pos

Jumlah Kader Posyandu : 35 Orang

Jumlah Kader Posbindu : 15 Orang

Jumlah Kades PSN : 19 Orang

c) Olahraga

Sarana Olahraga / Lapangan : 4

Jumlah Kelompok olahraga : 3 Kelompok

d) Kesenian dan Kebudayaan

Jumlah kesenian / kebudayaan : 3

Jumlah kelompok : 6 Kelompok

e) Organisasi sosial

Karang Taruna : 1 Kelompok

Kelompok PKK : 8 Kelompok

Kelompok Dasawisma : 82 Kelompok

Kelompok Air Bersih : 1 Kelompok

Kelompok Tani : 7 Kelompok

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan): 1 Kelompok

10) Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Usaha Kecil menengah : 21

Kelompok Usaha Bersama : 12 Kelompok

Pelatihan : 1 Kali

d. Visi dan Misi

1) Visi Desa Banteran

- a. Mewujudkan masyarakat banteran yang maju, damai, sejahtera yang dilandasi akhlak mulia.
- b. Menuju Kemandirian Ekonomi.
- c. Masyarakat yang sejahtera
- d. Berkeadilan.
- e. Berdaya saing.
- f. Berkebudayaan.
- g. Berlandaskan iman dan taqwa.

2) Misi Desa Banteran

- a. Menciptakan birokrasi pemerintahan Desa yang profesional, bersih, partisipatif dan inovatif agar terbangun pemerintahan yang efektif dan terpercaya melayani masyarakat Desa Banteran.
- b. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui akses layanan pendidikan dan kesehatan Pembangunan kependudukan dan masyarakat berkualitas merupakan bagian yang penting dalam pembangunan yang berkelanjutan, baik untuk mengendalikan kuantitas penduduk maupun untuk meningkatkan kualitas insani dan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat utama keberhasilan pembangunan Desa.
- c. Mengembangkan pusat-pusat unggulan ekonomi pedesaan berbasis komoditi sektor pertanian sebagai usaha inti dan sektor lainnya sebagai penunjang melalui penataan kelembagaan, permodalan, sumber daya manusia, akses pasar dan perlindungan dari pemerintah.
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur Desa yang menunjang kegiatan sosial ekonomi masyarakat.
- e. Mewujudkan tatanan masyarakat yang berbudaya, berkepribadian dan memiliki keimanan serta menjunjung tinggi kemajemukan dan kerukunan antar umat beragama agar hidup toleran dan damai berlandaskan iman taqwa.⁵¹

2. Gambaran Umum Embung Tanggul Asih Banteran

Kabupaten Banyumas memiliki danau buatan yang berada dikaki gunung, yang memiliki pemandangan dan panorama yang menarik yang disebut Embung Banteran. Embung Banteran beralamat di Dusun 1

⁵¹Dokumen Desa Banteran.

Banteran Sumbang. Embung ini memiliki volume tampung sebesar 21.000 m³ dan luas genangan sekitar 0,5128 ha. Potensi lain yaitu untuk mengairi lahan pertanian seluas 25,81 ha. Di Desa Banteran dengan pola tata tanam padi palawija. Pembangunan embung ini, menjadikan salah satu bentuk nyata peran pemerintah dalam menjaga pasokan air bagi pertanian mengantisipasi musim kemarau datang.⁵²

Pembangunan Embung Banteran awalnya berfungsi untuk menampung air mengalir lahan pertanian, Pembangunan Embung Banteran merupakan aspirasi dari anggota DPR RI. Selanjutnya dari Embung Banteran yang luasnya sekitar 2 hektar dikembangkan dengan mengajukan perjanjian resmi di percantik menjadi Desa Wisata. Dalam pengembangan ini pemerintah Desa Banteran bekerja sama dengan masyarakat dan bapak Adhi Gondrong (investor) yang juga sebagai pengelola salah satu fasilitas wisata yang ada di Embung Banteran yaitu Cafe Cowboy yang berada di atas air Embung Banteran sebagai andalan area tempat wisata. Embung Banteran atau Embung Tanggul Asih Banteran dibuka untuk umum pada tanggal 1 Juli 2023. Pengunjung cukup membayar biaya tiket sebesar Rp. 5000 saja sudah bisa menikmati indahny Desa Wisata Embung Tanggul Asih Banteran. Salah satu Daya Tarik Embung Banteran adalah ragam Kuliner lokal yang disajikan di warung-warung sekitar. Embung Banteran Tidak Hanya menawarkan pesona air dan Kuliner, tetapi juga menyajikan pemandangan indah dan suasana yang tenang.⁵³

Menurut Ibu Dini selaku Pengelola Keuangan Embung Banteran menjelaskan dari harga tiket masuk Rp. 5000,- rata-rata pendapatan satu bulan bisa mencapai Rp.5000.000,- sampai Rp.10.000.000,- per bulan yang mana bisa membantu perekonomian pengelola Embung Banteran yang mayoritas adalah masyarakat Desa Banteran. Di harapkan dengan

⁵²Farikh Haryadi, “*Alternatif Wisata Air di Purwokerto, Embung Banteran Gelar Soft Opening*”,(Serayu News, Banyumas, 2023).

⁵³Budi Putri, “Menjelajahi Alam Dan Kuliner di Embung Banteran, Sumbang, Kabupaten Banyumas”,(Metrosergai, Banyumas, 2024).

adanya desa wisata Embung Banteran dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan pemerintah desa.⁵⁴

Desa Banteran merupakan salah satu desa di Kecamatan Sumbang yang memiliki potensi yang cukup besar terutama di bidang pariwisata. Potensi desa Banteran dapat terlihat diantaranya Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran. potensi ini merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang ada di desa Banteran. Sesuai dengan makna desa wisata yaitu desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas baik berupa karakteristik fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan social budaya, kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolanya yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut.

Embung Banteran Adalah destinasi wisata buatan yang populer dikalangan wisatawan, terutama saat akhir pekan. Dikelilingi oleh alam yang menawan dan hijau, pemandangan di Embung Banteran semakin indah. Ditambah lagi dengan panorama gunung terbesar di Kabupaten Banyumas. Embung Banteran menyuguhkan pemandangan alam yang memukau, dikertarnya terdapat persawahan masyarakat Banteran yang segar dan indah di pandang. Gunung Slamet yang terlihat dari Embung Banteran juga menambah keindahan pemandangan alam. Spot ini juga cocok sebagai tempat untuk healing dan menikmati keindahan matahari terbit atau terbenam. Embung Banteran mempunyai fasilitas-fasilitas yang menjadi daya tarik wisata yaitu :

a) Camping

Embung Banteran juga menyediakan area camping bagi para pengunjung yang ingin menginap di sekitar kawasan tersebut. Para wisatawan cukup membayar biaya pendaftaran Rp. 15.000 per orang,

⁵⁴Wawancara Ibu Dini selaku pengelola keuangan Embung Banteran pada tanggal 17 Maret 2024.

wisatwan juga bisa menyewa tenda dari pengelola dengan biaya Rp. 40.000 hingga Rp.60.000, pengunjung sudah bisa menikmati suasana camping di kawasan Embung Banteran.

b) Embung Banteran Villa

Embung Banteran villa merupakan fasilitas daripada wahana wisata danau buatan Banteran. Memiliki total 10 unit cabang villa cabin dengan beberapa varian, selangkah view dengan danau mini banteran dan juga terdapat wahana pasar kuliner tradisional milik warga sekitar. Dengan biaya Rp. 350.000 untuk penginapan biasa dan Rp. 500.000 untuk penginapan VVIP pengunjung sudah bisa menikmati mewahnya penginapan Embung Banteran.⁵⁵

c) ATV

Sewa ATV di Embung Banteran ini sebesar Rp. 10.000, pengunjung sudah bisa menikmati indahnya Embung Banteran dengan berkeliling sebanyak dua kali.

d) Bebek Air

Di tempat wisata ini juga terdapat bebek air yang berada di perairan. Dengan biaya hanya sebesar Rp. 15.000 dapat menikmati keindahan alam embung dan pemandangan Gunung Slamet selama 15 menit.

e) Fasilitas Pendukung UMKM

Desa Wisata Embung Banteran di kelola oleh pemerintah Desa, masyarakat, dan investor. Seperti tujuan awal pemberdayaan desa wisata yaitu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa. Maka pemerintah Desa memberikan fasilitas pendukung UMKM bagi masyarakat yang ingin berjualan di kawasan Embung Banteran.

f) Resto

Terdapat Resto milik salah satu investor Desa Wisata Embung Banteran yaitu Lombo Resto. Resto ini menyediakan aneka makanan

⁵⁵Wawancara Bapak Agus selaku pengelola Embung Banteran pada tanggal 20 April 2024.

lezat Nusantara dengan harga murah. Dengan harga mulai Rp. 20.000, pengunjung sudah bisa menikmati kuliner di lombo resto.⁵⁶

3. Pengelolaan Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang

Pengelolaan objek wisata embung Tanggul Asih Banteran didukung dan dilakukan oleh berbagai pihak yang saling terhubung. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada pihak-pihak yang terkait yakni kepada pengelola tempat wisata, pengunjung hingga masyarakat yang berada di daerah tempat wisata tersebut, didapat hasil:

a. Pengelola

Wawancara dengan pengelola desa wisata air Embung Tanggul Asih Banteran, dimana menurut mereka pemerintah, pengelola dan masyarakat yang berada di daerah tersebut secara bergotong royong saling membantu dalam mengembangkan usaha wisata tersebut. Menurut para pengeloladesa wisata air Embung Tanggul Asih Banteran, berbagai usaha dilakukan untuk membuat wisata ini semakin dikenal dan berkembang, yakni dengan cara mengadakan berbagai kegiatan dengan tujuan mengenalkan dan meramaikan wisata ini. Selain itu, mereka bersama-sama mewujudkan ketersediaannya sarana dan prasarana di wisata ini dengan tujuan memperindah objek wisata serta memastikan kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dibangunlah gazebo-gazebo, Ayunan yang digunakan sebagai tempat pengunjung duduk dan menikmati area desa wisata air Embung Tanggul Asih Banteran ini. Selain itu, fasilitas wahana bebek-bebek air gowes yang disediakan di wisata ini juga menambah indah dan keseruan ketika pengunjung mendatangi objek wisata ini, ditambah adanya sepeda listrik sebagai sarana untuk menikmati wisata ini.

⁵⁶Galih Prabasinta, "Cuma 12 Km dari Purwokerto, Menikmati Wisata Kuliner Embung Banteran Sumbang, Danau Buatan di Kaki Gunung", *Portal Purwokerto*/Edisi 06 Agustus 2023. Diakses pada tanggal 15 April 2024.

Pemerintah, pengelola, Investor dan masyarakat juga bersama-sama menjaga keindahan taman yang tersusun atas berbagai tanaman untuk memperindah wisata ini, dengan upaya perawatan dan yang utama mereka saling bahu-membahu menjaga kebersihan wisata ini.⁵⁷

Pemerintah dan investor sangat berperan penting dalam pengembangan objek wisata Embung Tanggul Asih Banteran ini, dimana hampir seluruh dana yang digunakan guna mengembangkan wisata ini diberikan oleh pemerintah dan Investor, baik pemerintah desa maupun kabupaten. Dana ini yang akhirnya digunakan untuk membeli berbagai macam ketersediaan yang ada di wisata Embung Tanggul Asih, mulai dari bebek-bebek air gowes, pembangunan gazebo-gazebo, Penginapan dan toilet serta fasilitas lainnya. Selain itu, dana yang ada digunakan untuk membantu mengadakan acara dan kegiatan dalam upaya mengembangkan objek wisata Embung Tanggul Asih Banteran ini.

Peran pengelola dan masyarakat adalah saling bersama-sama dalam menjaga keasrian dan kenyamanan wisata ini, baik menjaga dalam terawatnya sarana dan prasana yang tersedia maupun dalam menjaga kebersihan. Selain itu, masyarakat yang ada di daerah sekitar membuka usaha seperti berjualan camilan dan minuman yang bisa dibeli oleh pengunjung, agar pengunjung merasa lebih menikmati wisata Embung Tanggul Asih Banteran. Pelayanan yang terbaik diberikan agar dapat menarik perhatian pengunjung sehingga mereka akan datang lagi di lain waktu.

b. Pengunjung

Wawancara yang dilakukan dengan beberapa pengunjung yang mendatangi kawasan wisata Embung Tanggul Asih didapat berbagai pendapat dari pengunjung. Pertama pengunjung atas nama Erlinda seorang pelajar, beliau mengaku sebelumnya belum pernah

⁵⁷Wawancara Bapak Ghani selaku pengelola desa wisata embung Banteran pada tanggal 17 Maret 2024.

mendatangi wisata ini dan dirinya datang karena melihat beberapa postingan dari temannya yang pernah datang kesini. Saudari Erlinda datang dari wilayah Banteran dan menurutnya, tempat wisata ini terlihat sangat bagus ketika ia melihat foto yang diunggah temannya di akun sosial media. Ketika ia datang ke objek wisata ini, ia merasa senang melihat wisata ini seperti danau yang indah. Dilain sisi ia dapat menikmati wahana permainan yang disediakan di objek wisata ini. Pemandangannya indah dan bisa menikmati permainan, selain itu bisa berfoto untuk disimpan atau diunggah di akun media sosial. Menurut saudari Erlinda, wisata Embung Tanggul Asih ini tidak membuat dirinya merasa bosan dan ia ingin datang lagi dilain waktu. Namun, dirinya berpendapat harusnya objek wisata ini ditambah lagi permainan lainnya seperti flying fox dan lainnya agar lebih menarik dan membuat pengunjung ingin sering datang kesini.⁵⁸

Berikutnya wawancara dengan Ibu Neni, pengunjung objek wisata Embung Tanggul Asih Banteran dari Karanglewas. Ibu Neni mengaku baru datang untuk yang pertama kali ke objek wisata ini. Hal ini karena dirinya diajak temannya untuk ke wisata embung ini, dikarenakan teman kerjanya merupakan penduduk desa Banteran. Kesan pertama yang didapatkan Ibu Neni adalah kagum melihat sebuah embung yang di multifungsikan selain sebagai pengairan juga menjadi objek wisata. Menurutnya, wisata ini tidak cukup didatangi hanya sekali karena tempatnya yang menarik. Ibu Neni juga mengatakan bahwa lebih indah jika disediakan permainan yang lebih beragam agar jika orang yang berlibur maka akan lebih banyak kesenangan yang didapat.⁵⁹

Aksesibilitas yang dilalui oleh wisatawan untuk menuju di Desa Wisata Embung Tanggul Asih Banteran, karena akses jalan yang

⁵⁸Wawancara Saudari Erlinda selaku pengunjung di Embung Banteran pada tanggal 17 Maret 2024.

⁵⁹Wawancara Ibu Neni selaku Pengunjung di Embung Banteran pada tanggal 17 Maret 2024.

mudah dilalui, namun terdapat beberapa akses jalan ke Desa Wisata Embung Banteran yang sudah jelek dan berlubang sehingga sedikit menyulitkan wisatawan untuk datang ke Desa Wisata Tanggul Asih Banteran itu sendiri. Seperti yang dirasakan oleh salah satu pengunjung yang berasal dari Kranju, beliau mengungkapkan bahwa untuk menuju Desa Wisata Embung Tanggul Asih Banteran ini sangat mudah karena mudah dilalui oleh sepeda motor, menurut saya jangkauan pada desa wisata ini cukup jauh karena saya baru pertama kali ini mengunjungi Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran.⁶⁰

c. Masyarakat Pedagang

Wawancara dilakukan dengan Ibu Nimas yang bermata pencaharian sebagai pedagang lokasi wisata Embung Tanggul Asih Banteran. Ibu Nimas menyampaikan bahwa dampak positif yang ia dapatkan dengan adanya wisata embung ini membuat dirinya menjadi produktif, dari yang mulanya seorang ibu rumah tangga menjadi seorang pedagang dan mempunyai penghasilan sendiri. Selain itu, dirinya bisa bertemu orang-orang yang merupakan tetangga rumah maupun desa yang juga berjualan disana. Sedangkan, ada dampak negatif yang dirasa yakni, bersaing dalam berdagang membuatnya kadang membuat pendapatannya berkurang. Beliau juga menyampaikan sebaiknya wisata Embung Tanggul Asih Banteran ini dibuat lebih baik lagi kedepannya agar orang yang datang ke wisata ini semakin ramai. Sedangkan kelebihan dari wisata embung ini menurut ibu Nimas adalah uniknya wisata ini, karena jarang daerah menggunakan sebuah embung menjadi sebuah objek wisata. Namun kelemahan dari wisata ini adalah jumlah orang yang datang tidak bisa diperkirakan kapan ramai dan sepi.⁶¹

⁶⁰Wawancara bapak Ali selaku pengunjung di Embung Banteran pada tanggal 17 maret 2024.

⁶¹Wawancara Ibu Nimas selaku pedagang di Embung Banteran pada tanggal 17 Maret 2024.

Menurut Mbak Gefi, selaku masyarakat desa Banteran yang menjadi karyawan di Lombo Resto yang berada di Embung Tanggul Asih Banteran. yang sudah berjualan dari awal pembukaan Embung Tanggul Asih Banteran mengatakan bahwa beliau melakukan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan yang ada di desa Banteran, beliau berjualan di sekitar area embung Tanggul Asih Banteran sudah lama sejak awal berdirinya embung Banteran dan kadang resto mendapatkan untung ruginya kadang disaat di embung Banteran rame resto mendapat keuntungan dalam sehari sekitar Rp. 1.000.000,- dan disaat embung Banteran sedang sepi, biasanya waktu hari biasa resto hanya mendapatkan sekitar Rp. 500.000,-.⁶²

Menurut Ibu Suci selaku pedagang mie ayam yang berada di area Embung Tanggul Asih Banteran berpendapat bahwa beliau berjualan bakso dibantu dengan anaknya dalam waktu dua hari bisa untung sebesar Rp2.000.000,- banyak masyarakat yang berjualan dan jika cuaca yang mendukung banyak mendapat untung yang sangat tinggi, minat orang untuk melihat itu sepi karna malas berkunjung. Menurut beliau kalau hujan banyak pedagang yang rugi rugi, tetapi karena beliau sudah nyewa tenda Rp200.000,- jadi beliau tetep berjualan. Dengan berjualan dari hasil jualan mie ayam bisa membantu menambah perekonomian keluarga.⁶³ Dalam acara atau *event* yang ada di desa Banteran ada beberapa langkah yang sudah dilakukan oleh masyarakat desa Banteran dengan adanya desa wisata seperti halnya Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang.

Menurut hasil wawancara dengan Mas Ryan selaku pengelola dari embung Tanggul Asih Banteran langkah yang sudah dilakukan dalam pengembangan embung Tanggul Asih Banteran hampir semua

⁶²Wawancara Mbak Gefi selaku karyawan di Lombo Resto yang berada di Embung Tanggul Asih Banteran pada tanggal 20 April 2024.

⁶³Wawancara Ibu Suci selaku penjual Bakso di Embung Tanggul Asih Banteran Pada Tanggal 17 Maret 2024.

sudah dijalankan seperti membuat inovasi baru untuk outbound atau area-area terbaru.⁶⁴

Wawancara yang selanjutnya dengan bapak Doni, menurut beliau adanya wisatawan yang datang ke Desa Wisata Tanggul Asih Banteran memberikan peluang kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang. Peluang usaha tersebut dimanfaatkan untuk berwirausaha dengan cara menjanjikan berbagai macam kebutuhan wisatawan baik berupa barang maupun jasa. Setelah dilakukan pengembangan objek wisata Desa Wisata Embung Tanggul Asih Banteran, memicu masyarakat sekitar untuk membuka usaha baru atau guna memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung, diantaranya seperti yang ia lakukan dengan membuka usaha sebuah home stay di rumah. Dengan membuka usaha ini beliau mendapatkan penghasilan tambahan dengan menyewakan kamar kosong yang ada di rumahnya bagi pengunjung embung Banteran yang dari jarak jauh dan ingin bermalam.⁶⁵

B. Pembahasan

1. Analisis Pemberdayaan Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang

Pemberdayaan masyarakat secara lugas dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun manusia atau masyarakat. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Selain itu sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin di capai oleh sebuah perubahan sosial yaitu, masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai

⁶⁴Wawancara Dengan Mas Ryan selaku pengelola Embung Tanggul Asih Banteran pada tanggal 20 April 2024.

⁶⁵Wawancara bapak Doni selaku masyarakat di sekitar embung Banteran pada Tanggal 20 April 2024.

pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya lebih baik.⁶⁶ Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut.

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata, masyarakat sangat berpartisipasi dalam pembangunan merupakan hal yang penting ketika diletakkan atas dasar keyakinan bahwa masyarakatlah yang paling tahu apa yang dibutuhkan. Partisipasi yang hakiki akan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan program pengembangan desa wisata. Keikutsertaan masyarakat ini sangat dipengaruhi oleh kemauan, kesempatan, dan kemampuan dari masyarakat tersebut. Keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan desa wisata dapat mendorong mereka berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.⁶⁷

Menurut Bapak Eddi Suhedi antusias atau partisipasi masyarakat di desa Banteran sangat tinggi. Hampir semua masyarakat desa Banteran membantu Pemerintah Desa dalam membangun dan mengembangkan Desa Wisata Embung Tanggul Asih Banteran.⁶⁸

Pemberdayaan dalam suatu masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan diberdayakan, kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bermaksud memperkuat masyarakat, dengan cara

⁶⁶Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005) h. 57.

⁶⁷Ade Jafar Sidiq Dan Risna Resnawati, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggajati Kuningan," *Prosiding KS :Risert dan PKM*(No.01 Vol 4), h. 40.

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Eddie Suhedi selaku Kepala Desa Banteran pada tanggal 15 Maret 2024.

menggerakkan serta mendorong untuk menggali potensi pada dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya. Pemberdayaan maupun pengembangan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan menjadi tanggung jawab bersama. Dari pernyataan tersebut, pemberdayaan masyarakat desa identik dengan ciri dari, oleh dan untuk masyarakat, sangat mengharapkan keterlibatan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan masyarakat tidak akan tercapai dengan optimal tanpa adanya kerja sama dan gotong royong.

Hasil penelitian secara umum peneliti mendapatkan gambaran bahwa pemberdayaan desa wisata merupakan gerakan yang baik dalam upaya menciptakan lapangan kerja, sehingga mampu meningkatkan ekonomi rumah tangga dan kesejahteraan sosial masyarakat setempat.

Dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan masyarakat berperan penuh pada tahap pengembangannya seperti halnya pada tahap perencanaan, masyarakat Desa Banteran melakukan musyawarah untuk memberdayakan desa wisata dengan melibatkan sepenuhnya kepada masyarakat Desa Banteran, pada tahap implementasi masyarakat semua masyarakat Desa Banteran terlibat dalam pengelolaan usaha-usaha pariwisata yang ada di desa Banteran dalam tahap pengawasan masyarakat diawasi dan di *control* yang sangat substansial dalam pengembangan desa wisata.

Selama pengumpulan data peneliti memfokuskan proses pemberdayaan yang ada di desa wisata air Embung Tanggul Asih Banteran, dimana dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dibutuhkan beberapa langkah yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi masyarakat. Langkah pemberdayaan yang dilakukan yaitu :

a. Tahap Penyadaran Masyarakat.

Sebagaimana diketahui dalam menjalankan sebuah program atau keterlibatan setiap individu itu penting, karena tanpa adanya keterlibatan individu atau masyarakat tersebut program yang akan dilakukan tidak akan berjalan dengan baik. Begitupun pemberdayaan

yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Banteran melalui program pemberdayaan desa wisata di Desa Banteran, peran masyarakat sangat dibutuhkan karena tujuan dari pemberdayaan masyarakat sendiri ialah untuk membentuk dan meenjadikan masyarakat mandiri, sehingga tercapainya mutu kehidupan yang berkualitas. Penyadaran yang dilakukan di Desa wisata Banteran yaitu :

1) Masyarakat Sadar Akan Potensi Desa Wisata

Langkah pertama dalam proses pembentukan Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran di dasari karena adanya masyarakat yang sering mengunjungi embung Banteran hanya untuk berfoto-foto, kemudian banyak yang mengunggah fotonya ke media sosial. Hal ini seperti yang dikatan Bapak Ryan selaku Pengelola Embung Tanggul Asih Banteran

“Awal mula embung banteran bisa dijadikan tempat wisata itu, karena banyak masyarakat dari luar yang mengunjungi embung banteran untuk berfoto-foto. Dikarekan banyak masyarakat yang berkunjung, muncullah ide kreatif dari masyarakat desa banteran untuk menjadikan embung banteran sebagai tempat wisata”.⁶⁹

Hal yang senada dikatakan oleh bapak Ghani selaku ketua kelompok pengelola Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran, beliau mengatakan

“Dulu diawali dengan salah satu masyarakat ada yang mengusulkan ke kepala desa, tentang rencana menajadikan embung Banteran sebagai desa wisata. Dikarenakan sering melihat banyaknya masyarakat dari luar daerah yang sering datang ke embung Banteran untuk berfoto-foto”.⁷⁰

Berdasarkan data diatas dari banyaknya masyarakat yang mengunjungi embung Banteran, mendorong adanya langkah

⁶⁹Wawancara bapak Ryan selaku pengelola Embung Banteran pada tanggal 17 Maret 2024.

⁷⁰Wawancara Bapak Ghani selaku Pengelola Embung Banteran pada tanggal 20 April 2024.

lanjutan agar bisa mensukseskan pemberdayaan desa wisata. Langkah selanjutnya yakni

2) Musyawarah

Langkah selanjutnya adalah musyawarah. Di Desa Banteran musyawarah ini dilakukan untuk memberikan pemahaman ulang tentang pentingnya desa wisata. Menentukan apa yang akan menjadi ikon dari wilayah desa Banteran yang akan menunjang dan memperhatikan warga dalam pemanfaatan potensi wilayahnya agar lebih efektif, efisien dan mempunyai daya jual.

Bapak Adhi Gondrong salah satu investor Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran sebagai penggagas utama pemanfaatan embung yang tadinya hanya menjadi pasokan air irigasi masyarakat menjadi desa wisata yang nantinya bisa menambah pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah desa. Hal ini seperti yang dikatakan bapak Ryan selaku pengelola Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran.

“Waktu itu bapak Adhi gondrong melihat banyak masyarakat yang mengunjungi embung Banteran, kemudian beliau melihat potensi dari embung Banteran yang cocok untuk desa wisata, jadi beliau menawarkan akan menjadi investor dalam pembangunan embung Banteran menjadi desa wisata”.⁷¹

Musyawarah dilakukan untuk memutuskan apa yang akan menjadi desa wisata. Musyawarah warga dari mulai tahun 2022. dari mulai elemen tokoh masyarakat hingga mengajak seluruh elemen masyarakat. Dalam musyawarah tersebut diputuskan bahwasannya destinasi wisata dari embung Banteran menjadi ikon wisata desa..

⁷¹Wawancara Bapak Ryan selaku pengelola Embung Banteran pada tanggal 20 April 2024

Setelah diputuskan, warga gotong royong melakukan kerja bakti bersih-bersih untuk langkah awal melaksanakan pengembangan desa wisata embung Banteran.

b. Tahap Pengkapastian

Tahap pengkapastian dilaksanakan dengan memberikan ketrampilan dan pelatihan agar masyarakat semakin mampu melakukan pekerjaan mereka. Setelah masyarakat mempunyai ikon desa wisata, harus dilakukan peningkatan pengetahuan dan pelatihan bagaimana cara mengolah desa wisata Embung Tanggul Asih Banteran. Adapun proses pengkapastian tersebut yaitu :

1) Membentuk Kelompok

Pembentukan kelompok merupakan sebuah lanjutan dari adanya musyawarah yang dilakukan oleh masyarakat desa Banteran untuk memanfaatkan potensi Embung Banteran. Hal ini Berdasarkan pernyataan kepala Desa Banteran Bapak Eddie Suhedi yakni

“Kemudian kami mengawali dengan membentuk pengelolaan desa wisata karna adanya kelompok adalah sebagai penunjang desa wisata agar lebih mudah menyusun perencanaan pembangunan”.⁷²

Dalam proses pembentukan kelompok. Pada tahun 2022 pada akhirnya dibentuklah pengelolaan Desa Wisata Embung Tanggul Asih Banteran.

a) Pemasaran

Untuk mendapatkan nilai jual Desa Wisata Embung Banteran yang tinggi maka di Desa Wisata Embung Banteran membuat strategi perencanaan pemasaran yang baik yang berorientasi menciptakan nilai tambah bagi calon wisatawan maupun investor. dan membangun hubungan yang baik dengan pelanggan tersebut. Agar Desa Wisata Embung

⁷²Wawancara B apak Eddie Suhedi selaku Kepala desa Banteran pada taffal 15 Maret 2024.

Banteran dapat lebih dikenal di masyarakat luar dan meningkatkan potensi wisatawan maupun investor. Berikut pernyataan dari Bapak Ryan

“Kalau dulu hanya melalui sebatas Komunitas sekarang melalui Instagram, facebook dan WA dan youtube ,kegiatan kami disini bisa terekam disana, dari dulu mulut ke mulut , pintu ke pintu, instansi instansi sekarang sudah mulai ke medsos”.⁷³

Pernyataan yang sama yang dikatakan Bapak Eddie Suhedi kepala Desa Banteran yang mengatakan.

“Dulu kami menawarkan wisata disini hanya melalui mulut ke mulut, setelah pembentukan kelompok sekarang kita timmar keting sendiri bisa melalui instagram, facebook dan lain lain”⁷⁴.

Dari Wawancara diatas, penulis mengobservasi lebih lanjut pemasaran yang dilakukan yang dilakukan dalam pengembangan desa wisata Embung Banteran, penulis membagi kegiatan pemasaran menjadi beberapa bagian yaitu :

a) Iklan

Salah Satu kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh pengelola desa wisata Embung Banteran adalah menggunakan media cetak, yaitu menggunakan brosur dalam upaya pemasaran desa wisata Embung Banteran untuk menarik wisatawan, investor, maupun instansi pemerintah.

b) Mulut kemulut

Pemasaran dari mulut ke mulut yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Embung Banteran dan masyarakat ini merupakan suatu cara promosi personal

⁷³Wawancara Bapak Ryan selaku pengelola Embung Banteran pada tanggal 20 April 2024

⁷⁴Wawancara Bapak Eddie Suhedi selaku Kepala desa Banteran pada taffal 15 Maret 2024.

yang paling dilakukan untuk untuk mempengaruhi calon wisatawan dalam memasarkan suatu barang dan jasa.

c) Media Sosial

Dalam melakukan promosi menggunakan media sosial dan website, pengelola Desa Wisata Embung Banteran banyak mengunggah foto tentang kegiatan atau event yang ada di Desa Wisata Embung Banteran, dari mulai kegiatan budaya, festival, kunjungan kerja dan foto tentang wisatawan mulai dari wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Yang bertujuan untuk menarik perhatian wisatawan agar datang berkunjung ke desa wisata Embung Banteran.

Dari semua cara pemasaran yang dilakukan oleh pengelola desa wisata, Sosial media menjadi media paling sering digunakan dalam melakukan kegiatan promosi pengelola Desa Wisata Embung Banteran.

c. Proses Pendayaan

Merupakan langkah pemberdayaan yang dilakukan dengan memberikan daya, kekuasaan, otoritas atau peluang. Pemberian daya kepada masyarakat disesuaikan dengan kualitas atau kecakapan yang dimiliki oleh masyarakat.

1) Pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah

Kegiatan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah atau instansi adalah bentuk upaya pemerintah dalam menunjang keberadaan pengelola desa wisata. Pernyataan Bapak Ghani

“Pelatihan dari dinas juga banyak mbak, saya juga dulu ikut bersama pak Ryan dari undangan dari instansi, pelatihan pengelolaan pemasaran ada, media ada, banyak pelatihan pelatihan ini, Cuma yang keingetan hanya ini”.⁷⁵

⁷⁵Wawancara Bapak Ghani selaku pengelola Embung Banteran pada tanggal 17 Maret 2024

Pengetahuan yang didapat dari pelatihan akan disampaikan ke anggota kelompok yang lain dan masyarakat yang berkeinginan membantu. Pelatihan dan ilmu yang didapat masyarakat berdampak pada pengetahuan tentang bagaimana menjadi pengelola desa yang baik sehingga dapat menguatkan desa wisata dan bisa menarik wisatawan untuk datang ke Desa Wisata Embung Banteran.

2) Bantuan Modal

Pemberdayaan yang dilakukan di Desa Banteran adalah memberikan bantuan modal. Selama mengembangkan potensi lahan tidur menjadi tempat wisata dan pengajuan sebagai desa wisata, masyarakat hanya menggunakan danapribadi yang jumlahnya sangat besar. Oleh karena itu pengelola pengelola Desa Banteran mendapatkan bantuan modal dari Pemerintah desa dan Inverstor

3) Bantuan Pembangunan

Bantuan pembangunan prasarana bagi masyarakat merupakan hal sangat penting, sebab dengan dibangunnya prasarana bisa memudahkan masyarakat mengembangkan bermacam macam wahana sehingga dapat menarik calon pengunjung ke Desa Wisata Embung Tanggul Asih Banteran danmenambahkesan nyaman bagi para pengunjung.

4) Tempat Kegiatan Acara Pemerintahan

Desa Wisata Banteran menjadi tempat rapat atau acara Pemerintahan maka biasanya pengelola menjelaskan cerita sejarah yang ada di Desa Wisata Embung Banteran yang bertujuan untuk menarik perhatian pemerintah dan juga diharapkan menarik wisatawan lainya untuk berkunjung ke Desa Wisata Embung Banteran.

Program pemberdayaan yang ada menjadikan keadaan geografis Desa Wisata Embung Banteran bisa dimanfaatkan

semaksimal mungkin dan bisa meningkatkan pendapatan masyarakat serta semakin mandiri dalam mengembangkan potensi desa yang dimiliki. Selain itu Desa Wisata Embung Banteran akan semakin dikenal oleh masyarakat luas dengan daya tarik yang berbeda dari daerah lainnya.

2. Dampak Sosial Ekonomi Budaya dan Ekologi Melalui Pengembangan Desa Wisata

Keberadaan Desa Wisata Embung Banteran merupakan salah satu bentuk kewenangan yang diberikan pemerintah Kelurahan kepada masyarakat Desa Banteran yang mampu mengembangkan desa dan potensinya. Hal ini terjadi dengan keinginan masyarakat untuk melakukan perubahan dan memajukan usaha pengembangannya. Melalui Pemerintah Daerah, Organisasi Pemerintah Daerah terkait dan peran masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Pengelola Desa wisata bersama-sama mengembangkan Desa Wisata Embung Banteran agar masyarakat dapat mandiri dan meningkatkan pendapatan.

a. Dampak Sosial Ekonomi

1) Kemudahan akses sumber sumber ekonomi

Kemudahan akses sumber ekonomi dirasakan oleh masyarakat Desa Banteran, dimana masyarakat memiliki sumber daya alam yang bisa digunakan untuk daya tarik pariwisata sejarah, mendapatkan pasar untuk menjual pengalaman berwisata ke wisata sejarah begitu juga home industri mulai bergeliat dan toko-toko sembako di sekitar dusun, munculnya Rumah Makan, maupun warung kecil, baik yang sudah berdiri maupun yang sedang tahap pembangunan. Data tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bapak Eddie Suhedi

“dulu orang-orang hanya sebatas lewat saja setelah terbentuk Desa Wisata Embung Banteran sekarang tambah ramai banyak toko-toko warung jadi meningkat ekonomi masyarakat. warung dulunya nggak ada sekarang

ada, yang paling jelas warung sih, setelah ada embung banyak warunglah”.⁷⁶

Masyarakat lebih mulai berani untuk merintis usaha warung atau rumah makan maupun usaha lain yang menunjang keberadaan desa wisata.

2) Penyerapan Tenaga Kerja

Pemberdayaan yang dilakukan dinilai dapat menyerap tenaga kerja setempat. Penyerapan tenaga kerja merupakan dampak langsung yang dirasakan di Desa Banteran, masyarakat yang dulunya tidak bekerja sekarang sudah bisa bekerja terutama di golongan ibu ibu dan pemuda. Pernyataan mbak Sephia pemudi Banteran.

“Untuk tenaga kerja pasti karena kita benar benar masyarakat sini, ya orang orang yang ditemui warga Banteran semua”.⁷⁷

3) Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat merupakan dampak langsung dari adanya pemberdayaan masyarakat di Desa Banteran. Ibu ibu yang sebelumnya belum mempunyai penghasilan sekarang dapat menghasilkan pendapatan. Data tersebut didukung dengan pernyataan dari Bapak Eddie Suhedi sebagai Kepala Desa Banteran.

”Buktinya ada beberapa warga yang bisa berjualan disitu (Embung Banteran) dan ada angkringan wedangan yang setiap malamnya ada, itu juga dapat meningkatkan pendapatan, karena yang menjadi pemasok supplier atau menitip dagangannya .makan itu dari masyarakat sekitar sini”.⁷⁸

b. Dampak Sosial Budaya

1) Keadaan bentuk masyarakat, kualitas hidup dan hubungan.

⁷⁶Wawancara Bapak Eddie Suhedi selaku Kepala desa Banteran pada tanggal 15 Maret 2024.

⁷⁷Wawancara Mbak Sephia selaku pengunjung Embung Banteran pada tanggal 17 Maret 2024.

⁷⁸Wawancara Bapak Eddie Suhedi selaku Kepala desa Banteran pada tanggal Maret 2024.

Dampak yang dirasakan dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata masyarakat di Desa Banteran menjadi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan bergabung di Kelompok pengelola Desa Wisata Embung Banteran. Masyarakat memiliki interaksi sosial yang baik dengan masyarakat desa Banteran maupun wisatawan sehingga menciptakan solidaritas antar masyarakat dan hubungan yang baik. Hal ini berdasarkan pernyataan bapak Eddie Suhedi mengatakan bahwa

“Embung Banteran menjadi pusat kegiatan masyarakat, kami kan jadi ada fasilitas untuk adat dan budaya kami yaitu tahlilan atau rapat atau kumpul masyarakat, sehingga dulu masyarakat pasif sekarang menjadi aktif, untuk mendukung desa wisata Embung Banteran”.⁷⁹

2) Hubungan timbal balik antara sosial budaya lingkungan dan sosial-ekonomi

Adanya Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Embung Banteran berdampak pada masyarakat, yang dulunya masyarakat melihat keadaan Desa Banteran sebagai persawahan sekarang bisa melihat dengan cara pandang yang berbeda dengan memanfaatkan lingkungan yaitu wilayah yang mereka miliki.

3) Perilaku, Persepsi, Cita-cita dan Nilai-nilai di Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat berdampak pula terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat baik agama, sosial maupun yang lainnya. Masyarakat dalam melestarikan budayalokal semakin baik dengan banyaknya seringnya kegiatan kebudayaan yang ada di Desa Banteran seperti perkumpulan atau rapat bulanan.

c. Dampak Sosial Ekologi

Dampak lain dari pemberdayaan yaitu dampak ekologis sosial. Dampak ekologi dapat terjadi ketika ada hubungan atau interaksi

⁷⁹Wawancara Bapak Eddie Suhedi selaku Kepala desa Banteran pada tanggal 15 Maret 2024.

antara manusia dengan lingkungan hidupnya. Masyarakat harus memperhatikan lingkungan sehingga tidak terjadi eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya yang ada. Dampak Pemberdayaan sosial ekologis bagimasyarakat Desa Banteran yaitu :

1) Kesadaran memelihara lingkungan

Pemberdayaan masyarakat Desa Banteran melalui pengembangan desa wisata tidak lepas dari peranan masyarakat maupun pihak luar. Masyarakat dalam memelihara lingkungan berusaha menggunakan potensi lahan tidur menjadi objek wisata dengan tidak merusak lingkungan sekitar. Perhatian dari Dinas Pariwisata juga mengajak masyarakat menjaga lingkungannya agar tetap seimbang. Pengetahuan yang diberikan juga berperan dalam mengajak masyarakat menjaga lingkungan. Masyarakat mulai sadar mengenai pentingnya menjaga lingkungan agar tetap seimbang, usaha mereka tetap ada dan semakin maju.

2) Inisiatif Masyarakat Menjaga Lingkungannya

Masyarakat memiliki inisiatif untuk menjaga lingkungan agar terjadi keseimbangan dan tetap lestari. Masyarakat Desa Banteran dalam melakukan pembangunan sarana dan prasarana penunjang keberadaan desa wisata selalu memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan agar tidak menimbulkan kerusakan, tidak mengeksploitasi sumber daya alam. dari warga Desa Banteran, pemilik unit-unit usaha UMKM, pengelola wisata, ataupun masyarakat umum biasa. Pasti memiliki harapan yang sama dengan adanya desa wisata, yaitu berharap agar program ini bisa memberdayakan seluruh lapisan masyarakat dilihat dari segi perekonomian yang meningkat.

Dengan hadirnya desa wisata Embung Banteran dan adanya pelatihan dan pendampingan kepada pengelola dan warga Desa Banteran diharapkan ilmu-ilmu yang didapatkan bisa membuat masyarakat mandiri di tengah masyarakat lainnya. Selain itu, pengetahuan dan

keterampilan mereka bisa dimanfaatkan sebagai peluang usaha dan memotivasi masyarakat lainnya untuk bersama-sama membangun dan mengembangkan Desa Wisata Air Embung Banteran Kecamatan Sumbang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga proses pemberdayaan yaitu: Pertama, proses penyadaran dalam proses ini masyarakat paham bahwa mereka memiliki potensi Desa Wisata yaitu Embung Banteran dan melakukan musyawarah untuk mengambil keputusan bersama. Kedua, proses pengkapasitasan dimana masyarakat membentuk kelompok sebagai awal pengembangan pembangunan desa wisata yang dilakukan oleh warga Desa Banteran sertadi berikan pelatihan dan sistem pemasaran mulai diperhatikan masyarakat. Ketiga, proses pendayaan masyarakat juga mendapatkan bantuan dari pemerintah dan swasta dan sumbangan dari masyarakat, bantuan perbaikan sarana dan prasarana dari pemerintah maupun swasta maupun investor. pelatihan yang diadakan oleh instansi pemerintahan serta tempat kegiatan acara pemerintahan di desa wisata untuk menunjang Embung Banteran sebagai desa wisata agar bisa berkembang menjadi lebih maju.
2. Adapun dampak pemberdayaan Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas diantaranya peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi ditandai dengan semakin banyak warung warung atau toko toko yang berdiri milik warga di Desa Banteran, mulai muncul warung makan dan toko-toko yang mendukung keberadaan wisata serta meningkatnya pendapatan warga yang mempunyai usaha dan penyerapan tenaga kerja. Adapun dampak sosial pemberdayaan masyarakat adalah ada rasa peduli masyarakat terhadap desa terjalin hubungan baik antar warga maupun wisatawan, perasaan dihargai baik

dalam keluarga, lingkungan maupun wisatawan dan instansi pemerintahan. Selain itu dampak pemberdayaan terhadap lingkungan adalah masyarakat sadar untuk menjaga keseimbangan lingkungan, melakukan penanaman pohon disekitar tempat usaha dan berusaha untuk tidak mencemari lingkungan.

B. Saran

Sebagai penutup di dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapasarana, yaitu:

1. Kepada Kepala Desa maupun instanasi terkait diharapkan dapat membantu proses Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas secara terus menerus.
2. Kepada pengelola Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas agar terus semangat mempertahankan dan menjalankan program, membantu dan mengatasi permasalahan yang ada untuk kesejahteraan masyarakat sekitar terutama di Desa Banteran
3. Diharapkan dapat memperbanyak inovasi dan kerjasama yang terjalin oleh pihak pemerintah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas agar pengembangan desa wisata lebih berkembang dan lebih maksimal.
4. Diharapkan dapat memperbanyak pertemuan musyawarah secara rutin dari berbagai pihak oleh seluruh masyarakat Desa Banteran supaya sinergitas bebagai elemen masyarakat tetap terjaga untuk keberlangsungan Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
5. Diperlukan evaluasi yang mendalam dan berkelanjutan terhadap pelaksanaan program Desa Wisata Air Embung Tanggul Asih Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi Harun Firmansyaah. 2017. “Tingkat Pemahaman Penduduk Desa Banteran Kecamatan Sumbang Terhadap *City Branding* “Better Banyumas”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Anton Kuswoyo, Dkk.. 2022. *Perencanaan Masterplan Embung Wisata Desa Kunyit Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut*, *Jurnal Rekayasa Kontruksi*, Vol. 01, No. 01.
- Chafid Fandeli, Muhlison. 2003. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta, Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Dr. Dra. Tatik Mulyati, Dkk. 2002. *Membangun Desa Wisata (Strategi Antara Potensi dan Pemberdayaan)*, (Klaten : Anggota IKAPI, 2022).
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data Model Bagdan & Biklen, Model Model Miles & Huberman, Model Strauss & Corbin, Model Spradley, Analisis Isi Model Philipp Mayring, Program Komputer Nvivo*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haidar Imanuddin. 2020. Persepsi dan Preferensi Pengunjung Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Persawahan Kabupaten Kuningan. *Skripsi*, Universitas Komputer Indonesia.
- Hilda Hidayatus Sibyan. 2018. Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Dusun Bulurejo Desa Kepuhrejo Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2021. “Pembangunan Kepariwisata Melalui Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi”, *Siaran Pers/Edisi 08 Desember 2021*.
- Luthfi, Widhi. 2021. “Jumlah Desa Wisata Kian Meningkat dan Bentuk Sinergi Banyak Pihak Kelola Potensi Desa”, *Good News From Indonesia/Edisi 07 September 2021*.
- M. Hikmat, Mahi. 2014. *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Made Antara dan I Nyoman Sukma Arida. 2015. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Lokal*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Marsono. 2019. *Agro dan Desa Wisata* (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2019).

- Moeljarto.1995. *Politik Pembangunan Sebuah Analisis, Konsep Arah dan Strategi* ,(Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995).
- Muhlison,Chafid Fandeli.2003. *Pengusahaan Ekowisata*, (Yogyakarta, Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada 2003).
- Novie Istoria Hidayah.2017.” Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta,”Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Social Di Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Nurul Ulfatin, Teguh Triwiyanto. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016).
- Oos M. Anwas. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Randy R. Wrihatnolo dan Nugroho Dwidjowojoto.2007.*Manajemen Pemberdayaan : Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2007).
- Riczi Bayu Andika Ainur Rachman. 2020. Peran Pemberdayaan Perempuan Difabel Dalam meningkatkan Kesejahteraan. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Sabtimarlia. 2015. ”Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata”, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- SMB, Nugroho.2020. “Beberapa Masalah dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Indonesia”, *Jurnal Pariwisata*, Vol. 02.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Usmul Mufidatul Laila. 2021. “Strategi Pengelolaan Desa Wisata Embung Sakembang Desa Pagergunung Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Usmul Mufidatul Laila. 2021. “Strategi Pengelolaan Desa Wisata Embung Sakembang Desa Pagergunung Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif : Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif : Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media,2007).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI :

Brosur Outbound Embung Banteran

SAMARA ADVENTURE
EMBUNG BANTERAN

OUTBOUND FOR KIDS & ADULT

Paket Samara Outbond Rp. 100.000 Permainan Outbound Snack tradisional Asuransi dan sertifikat	Paket Samara Family Rp. 150.000 Permainan Outbound Ice Breaking (Fun Games) Outing Class Snack tradisional Makan pagi 1x Asuransi dan sertifikat	Personal Package Outbound Rp. 50.000 Jembatan Kayu Jembatan Sling Jembatan Ban Cargo Nett Flying Fox
Flying Fox Rp. 15.000 Flying Fox	Samara Family Camping Rp. 215.000 Permainan Outbound Snack Tradisional Penginapan vila / cottage Makan pagi untuk 5 orang 1x Asuransi dan sertifikat	Samara Berkemah Nginap 1 day Rp. 150.000 Tenda Dome (Kaps 3-4) Makan pagi 1x Api unggun 1 ikat kayu bakar Permainan darat Asuransi

RESERVASI SEKARANG!!

@samara_adventure 0877 1613 8744 (Gani) / 0813 8835 6325 (Arya)

K.H. SAIFUDDIN ZU

Paket Wisata Embung Banteran

SAMARA ADVENTURE EMBUNG BANTERAN

ENJOY YOUR TRIP WITH US!!

START FROM **250 K** /Person

PAKET WISATA

Explore Gunung Lago Aceh River Tubing

PAKET WISATA RIVER TUBING

- Tour Guide
- Menginap di Cottage (4org)
- Menginap di tenda (4org)
- Makan 1x
- Dokumentasi & Konten
- Asuransi & P3K
- Fasilitas lainnya

PAKET WISATA TRIP 3 CURUG

- Tour Guide
- Menginap di Cottage (4org)
- Menginap di tenda (4org)
- Makan 1x
- Dokumentasi & Konten
- Asuransi & P3K
- Fasilitas lainnya

CONTACT US

Whatsapp : 0813 8835 6325 (Arya) // 0877 1613 8744 (Gani)

Instagram : @samara_adventure // Tiktok : samara.adventure

Akun Tiktok Embung Banteran

← EMBUNGBANTERANSWARGALOKA 🔔 ➡



@embung.banteran

1
Mengikuti

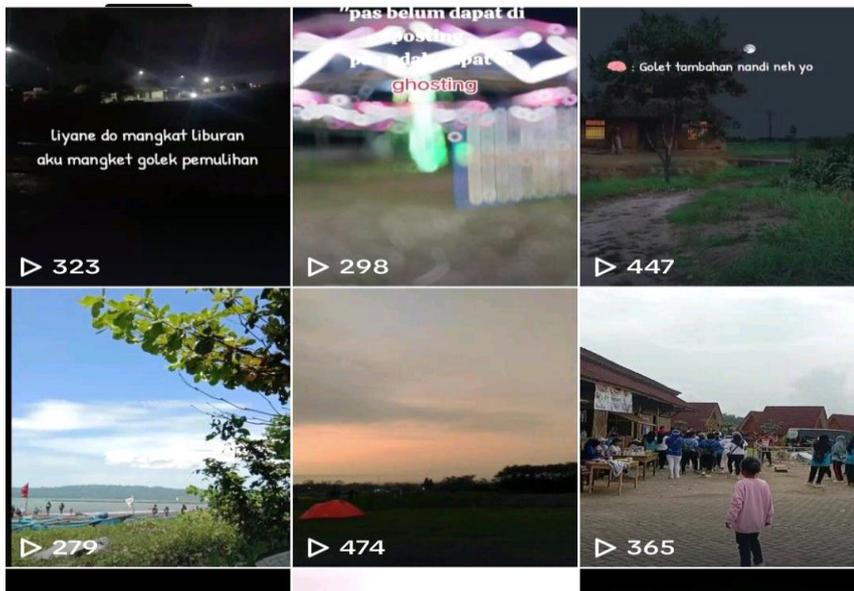
1.021
Pengikut

1.031
Suka

Kirim 🖐️



LAYANAN WISATA DAN RESERVASI
PENGINAPAN,CAMPING,
RESTO,CAFE,PERMAINAN
KUNO



Latar Ombo Resto



Tenda Camping Embung Banteran



Penginapan Embung Banteran



OF. K.H. SAIFUDDIN ZU

Brosur Embung Banteran



Warung-warung di Embung Banteran



Wawancara Dengan Bapak Ryan



Wawancara Dengan Pedagang di Area Embung Banteran



Wawancara dengan Bapak Ghani



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1) Nama : Tusi Irawati
- 2) NIM : 1717104037
- 3) Tempat/Tgl Lahir : Bukit Sari
- 4) Alamat Rumah : Dusun Kauman Rt. 01/00, Desa Bukit Sari,
Kec. Jujuhan Ilir, Kab. Bungo, Jambi
- 5) Nama Orang Tua :
Ayah : Mulyadi
Ibu : Waidah

B. Riwayat Pendidikan

- 1) Riwayat Pendidikan
 - a) SD/MI, tahun lulus : SD 188/II Bukit Sari
 - b) SMP/MTs, tahun lulus : MTs Darul Hikam Tebo
 - c) SMA/MAN, tahun lulus : MA Darul Hikam Tebo
 - d) S-1, tahun masuk : Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2017
- 2) Pengalaman Organisasi
KSR PMI UIN SAIZU 2018
HMJ PMS Fakultas Dakwah 2018/2019
DEMA Fakultas Dakwah 2019/2020

Purwokerto, 31 Mei 2024



Tusi Irawati

NIM. 1717104037